

SKRIPSI

**PENGARUH PENERAPAN *ENTERPRISE RISK MANAGEMENT* DAN
INTELLECTUAL CAPITAL TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA
PERUSAHAAN SUB SEKTOR PARIWISATA, RESTORAN DAN PERHOTELAN
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi (S1) Pada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis
Universitas Islam Riau Pekanbaru*



OLEH:

DIANA MAYRIKA

175210550

PROGRAM STUDI MANAJEMEN S1

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

PEKANBARU

2021

ABSTRAK

PENGARUH PENERAPAN *ENTERPRISE RISK MANAGEMENT* DAN *INTELLECTUAL CAPITAL* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR PARIWISATA, RESTORAN DAN PERHOTELAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Oleh:

Diana Mayrika

175210550

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Penerapan Enterprise Risk Management dan Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sub Sektor Pariwisata, Restoran dan Perhotelan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Variabel penelitian ini adalah pengungkapan *Enterprise Risk Management* (X_1) dan pengungkapan *Intellectual Capital* (X_2) sebagai variabel independen yang diukur dengan indeks pengungkapan *Enterprise Risk Management* dan indeks pengungkapan *Intellectual Capital* dan Nilai Perusahaan (Y) sebagai variabel dependen yang diukur dengan Tobin's Q. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan pariwisata, restoran, dan perhotelan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019. Sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 12 perusahaan sub sektor pariwisata, restoran dan perhotelan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji asumsi klasik, uji regresi linear berganda, dan uji hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Enterprise Risk Management* (ERM) dan *Intellectual Capital* (IC) berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan sub sektor pariwisata, restoran, dan perhotelan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019.

Kata Kunci: *Enterprise Risk Management*, *Intellectual Capital*, dan Nilai Perusahaan.

ABSTRACT

THE EFFECT OF THE IMPLEMENTATION OF ENTERPRISE RISK MANAGEMENT AND INTELLECTUAL CAPITAL ON COMPANY VALUE ON TOURISM, RESTAURANT AND HOTEL SUB SECTOR COMPANIES LISTED ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE

By:

Diana Mayrika

175210550

The purpose of this study was to Determine the Effect Of Implementing Enterprise Risk Management and Intellectual Capital On Firm Value in Tourism, Restaurant and Hospitality Sub-Sector Companies Listed On the Indonesia Stock Exchange. The variables of this study are the disclosure of Enterprise Risk Management (X_1) and the disclosure of Intellectual Capital (X_2) as independent variables as measured by the Enterprise Risk Management disclosure index and the disclosure index of Intellectual Capital and Firm Value (Y) as the dependent variable as measured by Tobin's Q. Population in this study are tourism, restaurant, and hospitality companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2017-2019. The sample in this study were 12 tourism, restaurant and hospitality companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The data collection technique used is documentation. The data analysis technique used in this research is the classical assumption test, multiple linear regression test, and hypothesis testing. The results show that Enterprise Risk Management (ERM) and Intellectual Capital (IC) has an effect on firm value for tourism, restaurant, and hotel companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2017-2019.

Keywords: Enterprise Risk Management, Intellectual Capital, and Firm Value.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur kepada Allah SWT atas limpahan rahmat dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Riau Pekanbaru, dengan mengambil judul yaitu **“Pengaruh Penerapan *Enterprise Risk Management* dan *Intellectual Capital* Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sub Sektor Pariwisata, Restoran dan Perhotelan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”**.

Skripsi ini terwujud bukan hanya karena kemampuan yang penulis miliki tetapi juga diperoleh dari pihak lain yang senantiasa memberikan saran, dukungan serta bantuannya kepada penulis. Oleh karena itu, pada kesempatan kali ini penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada :

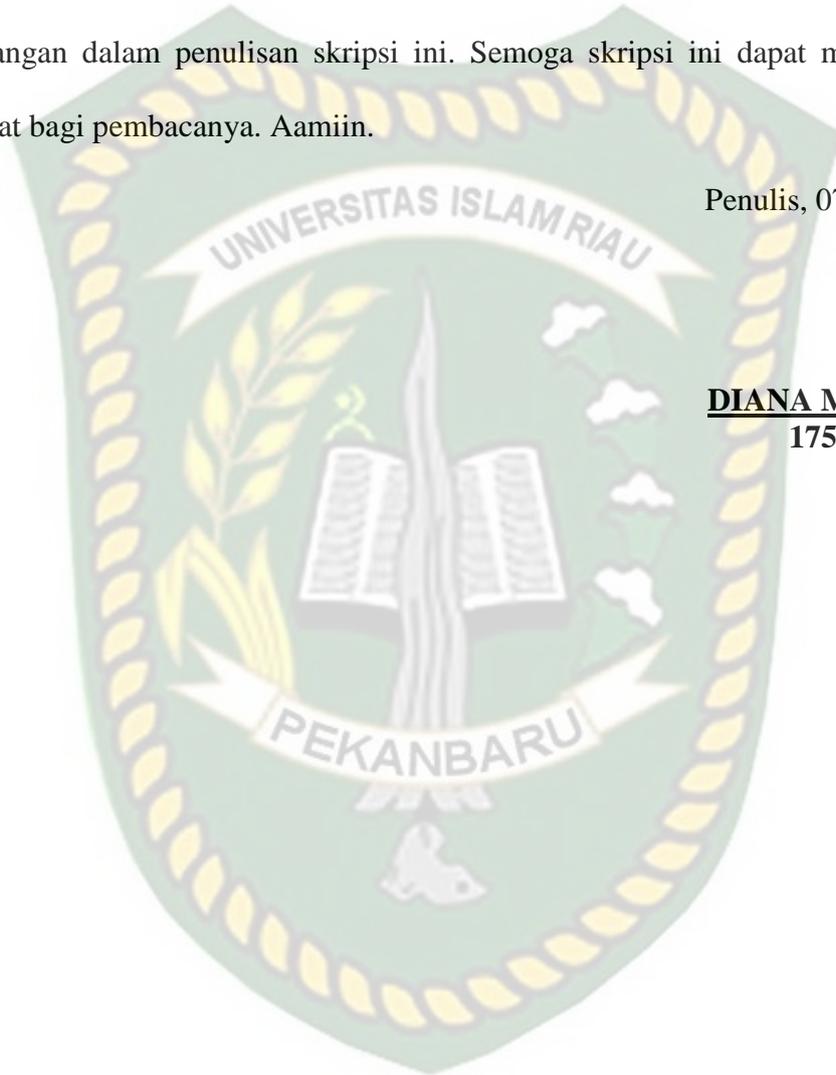
1. Bapak Drs. Abrar, M. Si, Ak selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Riau yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian skripsi ini.
2. Bapak Abd. Razak Jer, SE., M.Si selaku ketua Jurusan Prodi Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Riau.
3. Bapak Azmansyah, SE., M.Econ selaku dosen pembimbing yang telah banyak meluangkan waktunya serta sabar dan ikhlas dalam memberikan bimbingan, petunjuk, motivasi, dan pengarahan demi menyelesaikan skripsi ini.

4. Bapak/Ibu dosen serta karyawan/ti yang telah memberikan petunjuk ajar kepada penulis selama pendidikan pada Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Riau.
5. Bursa Efek Indonesia yang telah menyediakan data-data keuangan perusahaan yang dibutuhkan dalam penelitian ini.
6. Terima kasih kepada kedua orang tua Papa Zul Amri dan Mama Monica yang tidak pernah berhenti mendoakan, memberikan semangat, serta selalu memberikan dukungan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini untuk menuju keberhasilan yang sesungguhnya kedepannya.
7. Terima kasih kepada Namja Cingu saya (Muhammad Ikhsan) dan kepada teman-teman kuliah angkatan tahun 2017 serta teman-teman online yang selalu memberikan dukungan serta masukan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan balasan yang berlipat ganda atas segala bantuan dan dukungan yang telah penulis terima. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penggunanya. Aamiin.

Semoga segala kebaikan, dorongan, dan doa yang telah diberikan kepada penulis menjadi amal baik serta mendapat ridho dari Allah SWT. Penulis mengharapkan kritik dan saran dari pembaca jika terdapat kesalahan dan kekurangan dalam penulisan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembacanya. Aamiin.

Penulis, 07 Juni 2021

DIANA MAYRIKA
175210550



DAFTAR ISI

ABSTRAK
ABSTRACT
KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR GRAFIK.....	x
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	6
1.3. Tujuan Dan Manfaat Penelitian.....	6
1.3.1. Tujuan Penelitian.....	6
1.3.2. Manfaat Penelitian.....	7
1.4. Sistematika Penulisan.....	7
BAB II	9
TELAAH PUSTAKA.....	9
2.1. Nilai Perusahaan.....	9
2.1.1. Pengertian Nilai Perusahaan	9
2.1.2. Pengukuran Nilai Perusahaan	10
2.1.3. Faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan.....	14
2.2. Enterprise Risk Management	16
2.2.1. Pengertian Enterprise Risk Management	16
2.2.2. Komponen Enterprise Risk Management	17
2.2.3. Identifikasi Enterprise Risk Management.....	20
2.2.4. Tujuan Enterprise Risk Management.....	21
2.2.5 Pengaruh ERM Terhadap Nilai Perusahaan.....	22
2.3. Intellectual Capital	23
2.3.1. Pengertian Intelektual Capital	23

2.3.2. Komponen-Komponen IC	24
2.3.3. Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan.....	25
2.4. Penelitian Terdahulu	27
2.5. Kerangka Pemikiran.....	29
2.6. Hipotesis.....	29
BAB III.....	30
METODE PENELITIAN	30
3.1. Lokasi / Objek Penelitian.....	30
3.2. Operasional Variabel.....	30
3.3. Populasi Dan Sampel	32
3.4. Jenis dan Sumber Data.....	33
3.5. Teknik Pengumpulan Data.....	34
3.6. Teknik Analisis Data.....	34
3.6.1. Analisis Regresi Data Panel.....	34
3.6.2. Penentuan Model Estimasi	35
3.6.3. Tahapan Analisis Data	37
3.7. Uji Asumsi Klasik.....	39
3.7.1. Uji Normalitas.....	39
3.7.2. Uji Multikolinieritas.....	39
3.7.3. Uji Heteroskedastisitas.....	40
3.7.4. Uji Autokorelasi.....	40
3.8. Uji Hipotesis	40
3.8.1. Uji F	40
3.8.2. Uji T (Parsial).....	41
3.8.3. Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	41
BAB IV	43
GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN.....	43
4.1. Sejarah Singkat Bursa Efek Indonesia (BEI)	43
4.2. Visi dan Misi Bursa Efek Indonesia (BEI)	45
4.3. Sejarah Singkat Perusahaan Pariwisata, Resoran dan Perhotelan.....	46
4.3.1. PT. Bayu Buana, Tbk (BAYU).....	46

4.3.2. PT. Panorama Sentrawisata, Tbk (PANR).....	46
4.3.3. PT. Destinasi Tirta Nusantara, Tbk (PDES)	46
4.3.4. PT. Pembangunan Jaya Ancol, Tbk (PJAA).....	46
4.3.5. PT. FAST FOOD INDONESIA, Tbk (FAST).....	47
4.3.6. PT. Hotel Sahid Jaya International, Tbk (SHID)	47
4.3.7. PT. Bukit Uluwatu Villa, Tbk (BUVA).....	47
4.3.8. PT. MNC LAND, Tbk (KPIG)	48
4.3.9. PT. Red Planet Indonesia, Tbk (PSKT).....	48
4.3.10. PT. Andalan Perkasa Abadi, Tbk (NASA)	48
4.3.11. PT. MAP Boga Adiperkasa, Tbk (MAPB)	48
4.3.12. PT. Saraswati Griya Lestari, Tbk (HOTL).....	49
BAB V.....	50
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	50
5.1. Hasil Penelitian	50
5.1.1. Analisis Nilai Perusahaan	50
5.1.2. Analisis Enterprise Risk Management.....	52
5.1.3. Analisis Intellectual Capital	54
5.2. Uji Asumsi Klasik.....	57
5.2.1. Uji Normalitas.....	57
5.2.2. Uji Multikolinearitas	58
5.2.3. Uji Autokorelasi.....	59
5.2.4. Uji Heterokedastisitas	60
5.3. Analisis Regresi Berganda	61
5.4. Uji Hipotesis	62
5.4.1. Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	62
5.4.2. Uji F (Simultan)	62
5.4.3. Uji – T (Parsial).....	63
5.5. Pembahasan.....	64
5.5.1. Pengaruh ERM Terhadap Nilai Perusahaan.....	64
5.5.2. Pengaruh Intelektual Capital terhadap Nilai Perusahaan	65
BAB VI.....	68

PENUTUP.....	68
6.1. Kesimpulan	68
6.2. Saran.....	68
DAFTAR PUSTAKA	70
LAMPIRAN 1.....	73
DATA PENELITIAN	73
LAMPIRAN 2.....	76
HASIL PENGUJIAN DATA.....	76



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Data Variabel pada Perusahaan Pariwisata, Restoran dan Perhotelan Tahun 2019	4
Tabel 2. 1. Penelitian Terdahulu	27
Tabel 3. 1 Operasional Variabel Penelitian.....	30
Tabel 3. 2 Kriteria Sampel Perusahaan	32
Tabel 3. 3 Daftar Perusahaan Pariwisata, Restoran, dan Perhotelan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019.....	33
Tabel 5. 1 Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Pariwisata, Restoran dan Perhotelan Periode 2017-2019	51
Tabel 5. 2 Penerapan Enterprise Risk Management pada Perusahaan Pariwisata, Restoran dan Perhotelan Periode 2017-2019	53
Tabel 5. 3 Intellectual Capital Pada Perusahaan Pariwisata, Restoran dan Perhotelan Periode 2017-2019	55
Tabel 5. 4 Hasil Uji Normalitas	58
Tabel 5. 5 Hasil Uji Multikolinearitas.....	59
Tabel 5. 6 Hasil Uji Autokorelasi	59
Tabel 5. 7 Hasil Uji Heterokedastisitas.....	60
Tabel 5. 8 Hasil Uji Analisis Regresi Berganda	61

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Komponen ERM	17
Gambar 2. 2 <i>Model Kerangka Pemikiran</i>	29



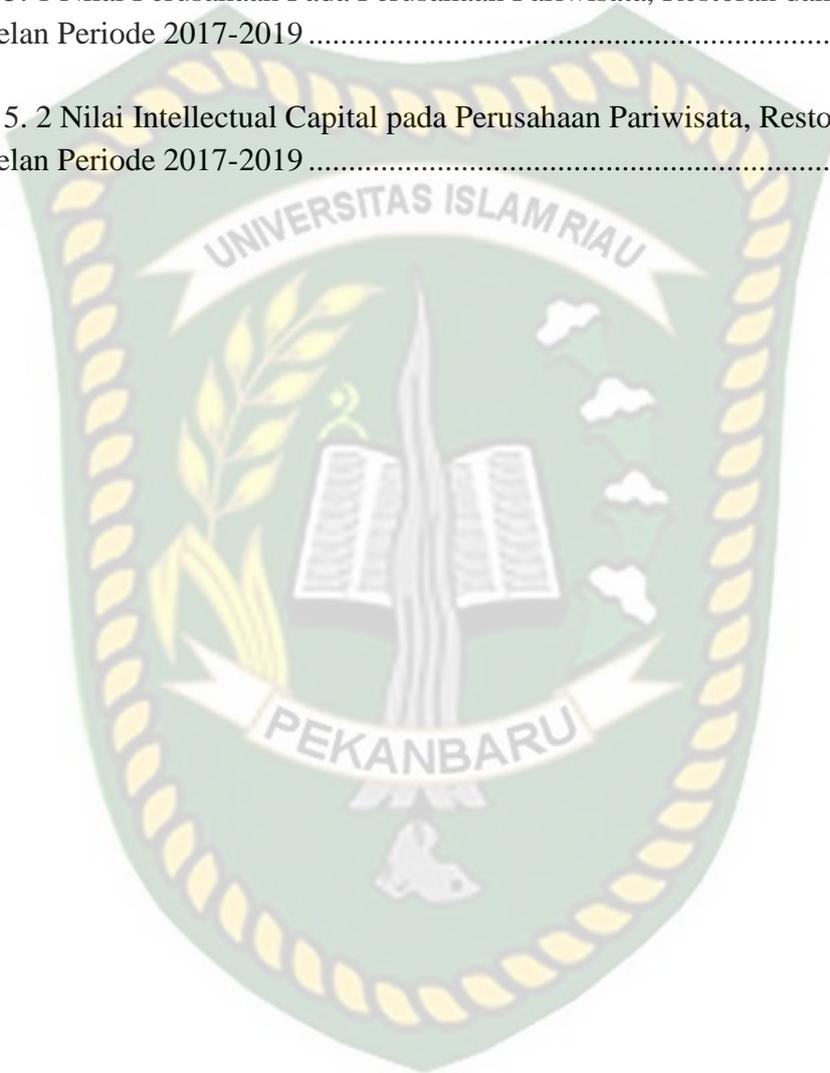
Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

DAFTAR GRAFIK

Grafik 5. 1 Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Pariwisata, Restoran dan Perhotelan Periode 2017-2019 52

Grafik 5. 2 Nilai Intellectual Capital pada Perusahaan Pariwisata, Restoran dan Perhotelan Periode 2017-2019 57



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perusahaan jasa mengacu pada perusahaan yang kegiatannya adalah memproduksi produk atau jasa tidak berwujud untuk keuntungan. Pendukung keuangan kini mulai tertarik untuk berinvestasi di perusahaan jasa di Indonesia karena tingkat pertumbuhan industri saat ini fluktuatif. Pada perusahaan jasa terdapat beberapa subsektor, salah satunya adalah industri pariwisata, perhotelan dan katering. Indonesia memiliki begitu banyak tempat wisata yang menarik, dan industri perhotelan dan katering telah berkembang, karena wisatawan yang datang ke tempat wisata selalu membutuhkan akomodasi penginapan dan katering. Ketertarikan para penyandang dana untuk berinvestasi di industri perhotelan dan katering ini tidak terlepas dari perkembangan industri pariwisata yang gencar digalakkan oleh pemerintah sehingga membuat wisatawan tertarik untuk berkunjung ke Indonesia.

Dibandingkan dengan negara-negara lain di Asia Tenggara, industri pariwisata Indonesia memiliki potensi yang sangat besar, sehingga industri pariwisata, perhotelan, dan katering masih berpeluang untuk dilirik oleh investor. Apalagi di Indonesia sendiri sebenarnya banyak sekali infrastruktur yang bisa dijadikan sebagai motor penggerak perkembangan pariwisata seperti akomodasi dan katering. Selain warisan budaya dan alam serta infrastruktur, faktor lain yang dapat mendorong perkembangan pariwisata antara lain tidak adanya kriminalitas, dukungan fasilitas kesehatan, dan kemudahan berwirausaha yang dapat

mendorong perkembangan industri pariwisata, perhotelan, dan industri catering sehingga pemilik saham dapat meningkatkan nilai perusahaan. Secara umum, sebuah perusahaan didirikan karena memiliki tujuan yang ingin dicapai, termasuk memaksimalkan kekayaan pemegang saham sekaligus meningkatkan nilai perusahaan.

Bahkan, banyak perusahaan yang bergerak di bidang pariwisata, akomodasi dan catering mengalami penurunan nilai perusahaan. Dikarenakan penurunan nilai perusahaan tidak sejalan dengan rencana pembangunan infrastruktur yang dilaksanakan pemerintah. Selain itu, masih tingginya angka kriminalitas di Indonesia dan kurangnya dukungan kesehatan di beberapa destinasi wisata masih menjadi kendala bagi perkembangan industri pariwisata. Para pelaku usaha dan pendukung keuangan berharap pemerintah dapat mengatasi semua ini dan mengembangkan industri pariwisata, perhotelan, serta catering.

Ada beberapa faktor dalam perusahaan yang mempengaruhi nilai perusahaan, yaitu: manajemen risiko, modal intelektual, keputusan permodalan, kebijakan dividen, struktur modal, keputusan investasi, pertumbuhan perusahaan, dan ukuran perusahaan mempengaruhi nilai perusahaan. Pesatnya perkembangan saat ini tidak terlepas dari peran para investor atau pemegang saham yang melakukan perdagangan di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Di Indonesia, sejak munculnya PSAK No 19, fenomena modal intelektual mulai berkembang (2000, Revisi) tentang aset tidak berwujud. (Yuniasih et al.,

2010). PSAK nomor 19 menunjukkan bahwa aset tidak berwujud adalah aset non keuangan yang dapat diidentifikasi yang tidak memiliki bentuk fisik dan dimiliki untuk produksi atau penyediaan barang atau jasa, disewakan kepada pihak lain atau digunakan untuk tujuan administratif (Ikatan Akuntan Indonesia, 2007). Praktik akuntansi konservatif menekankan bahwa nilai perusahaan dalam modal intelektual yang disajikan dalam laporan keuangan disebabkan oleh peningkatan selisih antara nilai pasar dan nilai buku. Jika pasar efektif, maka semakin tinggi modal intelektual perusahaan semakin tinggi pula nilai perusahaan (Belkaoui, Firrer dan Williams, 2003). Hal ini karena investor akan memberikan nilai yang lebih tinggi kepada perusahaan dengan modal intelektual yang lebih besar (Yuniasih, dkk).

Banyaknya risiko kompleks yang dihadapi perusahaan menjadikan manajemen risiko yang baik sebagai faktor penting dalam menjaga keberlanjutan perkembangan perusahaan. Perusahaan memang perlu melakukan manajemen risiko untuk mengetahui kemungkinan risiko bisnis yang akan terjadi (Frianty, 2016). Hal ini kemudian menjadi penting untuk dicantumkan dalam laporan keuangan terkait pengungkapannya sebagai bahan pertimbangan bagi para pendukung keuangan untuk menentukan pilihan investasinya. Pengungkapan manajemen risiko perusahaan juga berfungsi sebagai sinyal komitmen perusahaan terhadap manajemen risiko (Hoyt dan Lienberg, 2011). Pengungkapan manajemen risiko yang lebih luas dan lebih spesifik akan menjadi strategi untuk meningkatkan nilai perusahaan karena memberikan lebih banyak kepercayaan terkait dengan pendukung keuangan dan mitra yang ada.

Pengungkapan manajemen risiko dan modal intelektual diharapkan dapat mempengaruhi nilai perusahaan (Devi, Budiasih, dan Badera, 2017). Kedua jenis informasi ini menunjukkan bahwa perusahaan telah mengadopsi pendekatan yang komprehensif dalam mengelola risiko perusahaan secara keseluruhan, yang telah meningkatkan kemampuan perusahaan untuk mengelola ketidakpastian, mengurangi ancaman, dan meningkatkan peluang.

Berikut data variabel pada perusahaan Pariwisata, Katering dan Hotel pada tahun 2019 :

Tabel 1. 1 Data Variabel pada Perusahaan Pariwisata, Restoran dan Perhotelan Tahun 2019

NO	NAMA PERUSAHAAN	ERM	IC	PBV
1	PT. Bayu Buana, Tbk (BAYU)	✓	1,44	1,53
2	PT. Panorama Sentrawisata, Tbk (PANR)	✓	4,13	0,42
3	PT. Destinasi Tirta Nusantara, Tbk (PDES)	✓	1,88	4,31
4	PT. Pembangunan Jaya Ancol, Tbk (PJAA)	✓	2,65	1,01
5	PT. Fast Food Indonesia, Tbk (FAST)	✓	2,47	2,16
6	PT. Hotel Sahid Jaya International (SHID)	✓	0,38	6,05
7	PT. Bukit Uluwatu Villa, Tbk (BUVA)	×	3,26	0,57
8	PT. MNC Land, Tbk (KPIG)	✓	1,10	0,80
9	PT. Red Planet Indonesia, Tbk (PSKT)	×	4,38	1,26
10	PT. Andalan Perkasa Abadi, Tbk (NASA)	✓	3,59	6,28
11	PT. MAP Boga Adiperkasa, Tbk (MAPB)	✓	4,94	3,84
12	PT. Saraswati Griya Lestari, Tbk (HOTL)	✓	4,01	0,93

Sumber : validati, diolah langsung, 2021

Seperti dapat dilihat dari tabel di atas, perusahaan pariwisata, catering, dan hotel yang terdaftar di BEI rata-rata menerapkan ERM. Nilai IC tertinggi berada di perusahaan jasa sektor catering adalah PT. MAP Boga Adiperkasa, Tbk sebesar 4,94. Sedangkan nilai IC terendah adalah perusahaan jasa sektor perhotelan adalah PT. Hotel Sahid Jaya International, Tbk sebesar 0,38. Nilai PBV tertinggi berada di perusahaan jasa sektor perhotelan adalah PT. Andalan Perkasa Abadi, Tbk sebesar 6,28. Sedangkan nilai PBV terendah adalah perusahaan jasa sektor pariwisata adalah PT. Panorama Sentrawisata, Tbk sebesar 0,42.

Pengungkapan manajemen risiko yang lebih luas dan spesifik akan menjadi strategi untuk meningkatkan nilai perusahaan karena memberikan lebih banyak kepercayaan terkait dengan pendukung dan mitra keuangan yang ada. Selain manajemen risiko, modal intelektual juga merupakan salah satu informasi nonmoneter penting yang perlu diungkapkan dalam laporan keuangan perusahaan (Devi, Budiasih dan Badera, 2017). Modal intelektual adalah informasi dan pengetahuan yang dapat dipraktikkan di tempat kerja untuk menciptakan nilai dalam sebuah perusahaan (Lestari dan Sapitri, 2016). Transfer pengetahuan dan teknologi perusahaan biasanya tidak memiliki laporan transfer ilmiah yang memadai, karena modal intelektual merupakan aset tidak berwujud yang sulit diukur, dievaluasi, dan diwujudkan dalam bentuk angka.

Pengungkapan aset tidak berwujud melalui modal intelektual merupakan salah satu alternatif yang diusulkan untuk mengatasi permasalahan tersebut (Pamungkas dan Sri, 2017). Pendukung keuangan membutuhkan informasi modal intelektual karena informasi ini mencerminkan kemampuan masa depan

perusahaan. Tidak ada persyaratan wajib untuk pengungkapan modal intelektual laporan tahunan perusahaan sehingga bersifat sukarela.

Hal ini dapat mendorong perkembangan sektor tersebut. Departemen perdagangan, jasa, dan investasi adalah departemen perusahaan jasa yang dibagi menjadi beberapa sub-sektor. Berbagai jenis bidang usaha memiliki fungsi utama yang sama, yaitu meningkatkan perekonomian nasional.

Berdasarkan uraian diatas, maka penelitian ini mengambil judul **“Pengaruh Penerapan *Enterprise Risk Management* dan *Intellectual Capital* Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sub Sektor Pariwisata, Restoran dan Perhotelan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”**.

1.2. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah *Enterprise Risk Management* dan *Intellectual Capital* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor pariwisata, restoran dan perhotelan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?

1.3. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan yang sudah dijabarkan sebelumnya, adapun tujuan serta manfaat dari penelitian ini yaitu:

1.3.1. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui pengaruh *Enterprise Risk Management*, *Intellectual Capital* dan Nilai Perusahaan pada perusahaan Pariwisata, Restoran dan Hotel yang sudah terdaftar di BEI.

1.3.2. Manfaat Penelitian

1. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai latihan pengembangan kemampuan dalam bidang penelitian dan penerapan teori yang diperoleh.

2. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan informasi yang dapat membantu manajemen dalam memberikan gambaran pentingnya pengungkapan ERM dan IC untuk meningkatkan nilai suatu perusahaan.

3. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan sumbangan informasi tentang faktor-faktor yang mempengaruhi Nilai Perusahaan.

1.4.Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini nantinya terdiri dari beberapa bab antara lain:

BAB I: PENDAHULUAN

Bab ini berisi pemaparan mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah yang diteliti, tujuan dan kegunaan penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II: TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS

Bab ini akan mengemukakan tentang konsep-konsep teoritis yang mendukung pelaksanaan penelitian, hipotesis, serta variabel penelitian.

BAB III: METODE PENELITIAN

Didalam bab ini akan diuraikan tentang lokasi penelitian/objek penelitian, jenis dan sumber data penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data, dan analisis data.

BAB IV: GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Pada bab ini akan memuat sejarah singkat organisasi, visi dan misi perusahaan.

BAB V: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini menjelaskan secara garis besar mengenai hasil penelitian tentang perusahaan pariwisata, restoran dan perhotelan.

BAB VI: PENUTUP

Pada bab ini merupakan bab penutup dimana akan dikemukakan kesimpulan dan saran sehubungan dengan hasil penelitian.

BAB II TELAAH PUSTAKA

2.1. Nilai Perusahaan

2.1.1. Pengertian Nilai Perusahaan

Nilai Perusahaan adalah “*the actual amount per share of common stock that would be received if all the firm’s assets were sold for their market value*”. Ungkapan ini bisa didefinisikan Nilai Perusahaan yaitu angka sesungguhnya perlembar saham yang akan didapatkan jika aset perusahaan tersebut dijual sesuai dengan harga sahamnya (Gitman).

Nilai perusahaan didefinisikan sebagai nilai pasar karena nilai perusahaan dapat memberikan kemakmuran pemegang saham secara maksimum apabila harga saham perusahaan meningkat (Bringham & Houston, 2006:19). Berbagai kebijakan yang diambil oleh manajemen dalam upaya untuk meningkatkan Nilai Perusahaan melalui peningkatan kemakmuran pemilik dan para pemegang saham yang tercermin pada harga saham.

Ada beberapa konsep nilai yang dapat menjelaskan nilai suatu perusahaan, (Christiawan dan Tarigan: 2007):

1. **Ostensible Value (Nilai Nominal):** nilai yang dicantumkan secara formal dalam anggaran dasar perseroan, disebutkan secara eksplisit dalam neraca perusahaan, dan juga ditulis jelas dalam surat saham kolektif.

2. Nilai pasar: harga yang dibuat dari tawar-menawar di pasar saham. Nilai ini hanya dapat ditentukan ketika saham perusahaan dijual di pasar modal.
3. Nilai intrinsik: mengacu pada nilai sebenarnya yang diperkirakan oleh perusahaan. Dalam konsep nilai ini, nilai perusahaan bukan hanya harga sekumpulan aset, tetapi nilai perusahaan sebagai entitas bisnis dengan kemampuan menghasilkan laba di masa depan.
4. Nilai buku: nilai yang dihitung oleh perusahaan dengan menggunakan konsep keuangan untuk memenuhi semua kewajiban.
5. Nilai sisa: bagian pemegang saham nilai tersebut dapat dihitung berdasarkan neraca kinerja yang disiapkan pada saat perusahaan akan dilikuidasi

2.1.2. Pengukuran Nilai Perusahaan

Ada beberapa rasio penilaian dalam mengukur nilai perusahaan, (Brigham dan Daves 2014:54):

1. Price Earning Ratio (PER)

PER adalah perbandingan harga saham perusahaan dengan setiap saham yang diperoleh (Tandelilin, 2010). PER adalah fungsi dari perubahan profitabilitas yang diharapkan di masa depan. Semakin besar PER, semakin besar kemungkinan pertumbuhan perusahaan sehingga meningkatkan nilai perusahaan.

PER merupakan ukuran seberapa besar penyandang dana mengevaluasi prospek pertumbuhan perusahaan di masa depan dan mencerminkannya dalam

harga saham yang bersedia dibayar oleh para pendukung keuangan untuk setiap rupiah keuntungan yang diperoleh perusahaan (Sudana, 2009:27).

PER digunakan untuk menilai saham murah atau mahal, semakin rendah nilai PER saham maka semakin baik atau murah harga investasinya (Arifin, 2004:87).

Perusahaan dengan peluang pertumbuhan yang tinggi biasanya juga memiliki rasio harga-pendapatan yang lebih tinggi, yang menunjukkan ekspektasi pasar terhadap pertumbuhan laba di masa depan. Di sisi lain, perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang rendah cenderung memiliki rasio PER yang lebih rendah. Semakin rendah rasio harga-pendapatan saham, semakin baik atau lebih murah harga investasinya. Karena harga saham cenderung turun atau laba bersih perusahaan meningkat, maka nilai PER menjadi lebih rendah.

Oleh karena itu, semakin kecil nilai PER maka semakin murah saham yang dibeli, dan semakin baik kinerja laba per saham, semakin baik laba per saham akan mempengaruhi banyak dana pendukung untuk membeli saham tersebut. Rumus untuk menghitung rasio laba per saham adalah membagi harga saham perusahaan dengan laba per sahamnya (Tandelilin, 2010:320). Secara matematis rumus untuk menghitung PER adalah sebagai berikut:

$$\text{PER} = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Earning Per Lembar Saham}}$$

Laba per saham dapat diperoleh dengan membagi perusahaan dengan jumlah saham yang beredar. PER yang rendah akan memberikan kontribusi tersendiri bagi pendukung keuangan. Selain dapat membeli saham dengan harga murah dan kemungkinan penambahan modal, pendukung keuangan juga dapat memiliki banyak saham dari berbagai perusahaan yang terbuka untuk dunia. Dari sisi

investor, PER yang terlalu tinggi mungkin tidak menarik karena harga saham mungkin tidak akan naik lagi, yang berarti kemungkinan memperoleh peningkatan modal akan semakin kecil.

2. Price to Book Value (PBV)

PBV menggambarkan nilai buku saham perusahaan yang telah terapresiasi di pasar, semakin tinggi rasionya pasar percaya pada prospek perusahaan (Afzal, 2012). PBV juga menunjukkan sejauh mana perusahaan dapat menciptakan nilai perusahaan relatif terhadap jumlah investasi. PBV juga dapat mewakili rasio yang menunjukkan apakah harga saham yang diperdagangkan lebih tinggi atau lebih rendah dari nilai buku saham tersebut.

Harga dan nilai buku (PBV) adalah hubungan antara harga pasar saham dan nilai buku per saham (Tandelilin, 2001:194). Digunakan sebagai metode alternatif untuk menentukan nilai saham, karena secara teoritis nilai pasar saham harus mencerminkan nilai bukunya. Rumus yang digunakan untuk menghitung nilai buku (PBV) menurut (John, Subramanyam, dan Halsey, 2005):

$$\text{PBV} = \frac{\text{Market Price per Share}}{\text{Book Value per Share}}$$

PBV mencerminkan manajemen perusahaan dalam menjalankan perusahaan, mengelola sumber daya, dan mencerminkan harga saham akhir tahun (Putu, Suaryana, 2013 dan Asmirantho, 2014). Semakin tinggi nilai PBV maka investor tentunya berharap untuk memperoleh keuntungan yang lebih besar, sehingga PBV berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. PBV berdampak negatif terhadap harga saham (Stella).

3. Tobin's Q

Salah satu cara untuk menilai nilai suatu perusahaan adalah dengan menggunakan Tobin Q. Tobin Q oleh Profesor James Tobin (Weston dan Copeland, 2010). Rasio ini adalah konsep yang sangat berharga karena menunjukkan perkiraan pasar keuangan saat ini tentang pengembalian setiap dolar dari investasi tambahan. Tobin's Q dihitung dengan membandingkan rasio nilai pasar saham perusahaan dengan nilai buku ekuitas perusahaan.

Secara umum, Tobin's Q adalah rasio yang mengukur nilai sebuah perusahaan. Tobin's Q adalah alat ukur rasio yang mendefinisikan nilai suatu perusahaan sebagai nilai aset berwujud dan aset tidak berwujud. Tobin's Q juga dapat menggambarkan efektivitas dan efisiensi penggunaan seluruh sumber daya perusahaan yang berupa aset yang dimiliki perusahaan. Teori investasi klasik Tobin's Q memprediksi yaitu rasio nilai pasar modal terhadap biaya pengantiannya, yang secara sempurna merangkum peluang investasi perusahaan (Peters dan Taylor, 2017).

Dapat dipahami bahwa teori Tobin's Q adalah rasio nilai pasar modal terhadap kompensasi biaya, yang mengukur semua peluang investasi perusahaan. “Tobin's Q merupakan rasio nilai perusahaan dari nilai asetnya. Bila angka yang diperoleh lebih besar dari sebelumnya maka kemungkinan perusahaan mengelola asetnya lebih baik dan dapat meningkatkan laba perusahaan” (Naqsyabandi, 2015).

Untuk mengukur Tobin's Q suatu perusahaan jasa dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$Q = \frac{MVE + D}{TA}$$

Penanguhan rasio Tobin's Q menurut (Sudiyanto & Puspitasari, 2010), meliputi:

1. Apabila hasil Tobin's Q > 1 menunjukkan bahwa manajemen perusahaan telah berhasil mengelola aset perusahaan atau aset tersebut dinilai terlalu tinggi.
2. Jika hasil Tobin's Q < 1 menunjukkan bahwa manajemen perusahaan gagal mengelola aset perusahaan, maka nilainya rendah.
3. Jika hasil Tobin's Q = 1 menunjukkan bahwa manajemen perusahaan mengalami stagnasi dalam mengelola aset perusahaan, ini adalah level rata-rata.

2.1.3. Faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan

1. Return On Asset (ROA)

Return on assets (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi suatu aset terhadap penciptaan laba bersih (Hery, 2015). ROA merupakan rasio yang digunakan untuk mengevaluasi return on assets yang dimiliki oleh suatu perusahaan (Haryati, 2014). ROA merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset perusahaan terhadap return on profit creation.

Untuk mengukur ROA pada perusahaan jasa, rumus yang digunakan adalah:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Net Profit After Tax}}{\text{Total Assets}}$$

2. Debt to Equity Ratio (DER)

Debt to Equity Ratio (DER) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi sebagian/penuh hutang jangka panjang dan jangka pendek pendanaan berasal dari modul itu sendiri (Barasa, 2009). DER menunjukkan perbandingan antara utang dan ekuitas (Haryati, 2014). DER merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar utang dengan dana ekuitas. Untuk mengukur DER pada perusahaan jasa menggunakan rumus:

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}}$$

3. Earning Per Share (EPS)

Earning per share (EPS) adalah tingkat laba bersih per saham yang dapat dicapai suatu perusahaan dalam menjalankan usahanya (Haryati, 2014). EPS adalah bentuk pemberian keuntungan kepada pemegang saham dari setiap saham yang mereka miliki (Fahmi, 2012). Untuk mengukur EPS pada perusahaan jasa, rumus yang digunakan adalah:

$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Jumlah Saham yang Beredar}}$$

4. Enterprise Risk Management (ERM)

ERM digunakan untuk meningkatkan nilai perusahaan dengan menerapkan ERM maka nilai perusahaan lebih tinggi dibandingkan perusahaan yang tidak menerapkan ERM.

5. Intellectual Capital (IC)

Modal intelektual ialah aset bentuk informasi dan sumber daya pengetahuan yang tidak berwujud dapat meningkatkan daya saing, meningkatkan kinerja perusahaan dan menciptakan nilai perusahaan (Putuyana dan Budiarto, 2018).

2.2. Enterprise Risk Management

2.2.1. Pengertian Enterprise Risk Management

Treadway Committee Support Association Advisory Group (COSO), 2004 mendefinisikan bahwa risiko perusahaan sebagai proses yang disebabkan oleh individu di semua tingkatan organisasi, diterapkan pada pengembangan strategi dan seluruh perusahaan, yang bertujuan untuk mengidentifikasi hal-hal potensial yang dapat mempengaruhi perusahaan.

Enterprise Risk Management (ERM) adalah suatu proses yang dipengaruhi oleh dewan direksi, manajemen, dan lain-lain yang digunakan untuk merumuskan strategi dan mencakup seluruh perusahaan, bertujuan untuk mengidentifikasi kejadian potensial yang dapat mempengaruhi perusahaan dan mengelola risiko dalam ruang lingkupnya untuk memberikan jaminan.

2.2.2. Komponen Enterprise Risk Management

Menurut COSO, 2004 upaya untuk mengelola pengaruh ERM dapat dibagi menjadi delapan komponen, yakni:



Gambar 2. 1 Komponen ERM

1. Lingkungan Internal

Lingkungan internal sangat menentukan warna dari sebuah organisasi dan memberi dasar bagi cara pandang terhadap risiko dari setiap orang dalam organisasi tersebut. Di dalam lingkungan internal ini termasuk, filosofi manajemen risiko, nilai-nilai etika, integritas, dan lingkungan di mana kesemuanya tersebut berjalan.

2. Pengaturan Objek

Tujuan perusahaan harus ada terlebih dahulu sebelum manajemen dapat mengidentifikasi kejadian-kejadian yang berpotensi mempengaruhi pencapaian tujuan tersebut. ERM memastikan bahwa manajemen memiliki sebuah proses untuk menetapkan tujuan dan bahwa tujuan yang dipilih atau ditetapkan tersebut terkait dan mendukung misi perusahaan dan konsisten dengan manajemen risikonya.

3. Identifikasi Acara

Komponen ini mengidentifikasi kejadian-kejadian potensial baik yang terjadi di lingkungan internal maupun eksternal organisasi yang mempengaruhi strategi atau pencapaian tujuan dari organisasi. Kejadian tersebut bisa berdampak positif atau negatif.

4. Tugas Berisiko

Komponen ini menilai sejauh mana dampak dari event (kejadian atau keadaan) dapat mengganggu pencapaian dari objektivitas. Besarnya dampak dapat diketahui dari sifat yang permanen dan sisa risiko, dan dapat dianalisis dalam dua perspektif, yaitu kecenderungan atau peluang dan besaran dari terealisasi risiko.

Organisasi harus mengambil sikap atas hasil opini risiko. Respons risiko dengan kepentingan akademik dapat berupa:

- a. Menghindari : menghentikan kegiatan atau layanan yang menimbulkan risiko.
- b. Mengurangi : mengambil tindakan untuk mengurangi kemungkinan atau dampak dari risiko tersebut.
- c. Berbagi : membagi risiko atau sebagian risiko dengan risiko pihak lain.
- d. Penerimaan : menerima dampak yang terjadi (biasanya dampak kecil), dan tidak adanya upaya yang bisa dilakukan.

5. Kegiatan Pengendalian

Komponen ini berperan dalam bagian sistematisasi kebijakan dan prosedur untuk menyelamatkan jawaban risiko dilaksanakan dengan baik.

Aktivitas pengendalian memerlukan lingkungan pengendalian, termasuk:

- a. integritas dan etika
- b. kompetensi
- c. peraturan dan praktik Sumber Daya Manusia
- d. budaya perusahaan
- e. sejarah dan model kepemimpinan manajemen
- f. struktur perusahaan
- g. kekuasaan dan tanggung jawab.

6. Komunikasi dan Informasi

Fokus bagian ini adalah mengkomunikasikan informasi yang relevan kepada semua pihak melalui media komunikasi yang tepat. Faktor-faktor yang perlu diperhatikan dalam penyampaian informasi dan komunikasi adalah kualitas informasi, tujuan komunikasi dan media komunikasi.

7. Pemantauan

Pemantauan dapat dilakukan baik secara terus menerus maupun berkala. Kegiatan pemantauan terus menerus dapat dilihat dalam pengawasan, rekonsiliasi, dan kegiatan sehari-hari lainnya. Masing-masing komponen ini memiliki pertanyaan sendiri untuk menjelaskan ERM.

2.2.3. Identifikasi Enterprise Risk Management

COSO menjelaskan bahwa Enterprise Risk Management terdiri dari enam hal indentifikasi berikut:

1. Menyelaraskan Risiko dan Strategi

Manajemen mempertimbangkan besar risiko entitas dalam mengevaluasi strategi alternatif, menetapkan tujuan yang terkait, dan mengembangkan mekanisme untuk mengelola risiko yang terkait.

2. Meningkatkan Keputusan Respon Risiko

ERM menyediakan kekuatan untuk mengidentifikasi dan memilih diantara tanggapan alternatif risiko – menghindari, mengurangi, membagi, dan menerima risiko.

3. Mengurangi Kejutan dan Kerugian Operasional

Keuntungan entitas meningkatkan kapabilitas untuk mengidentifikasi peristiwa potensial dan menetapkan respon, mengurangi kejutan, dan menghubungkan dengan biaya atau kerugian.

4. Mengidentifikasi dan Mengelola Risiko Ganda dan Lintas Perusahaan

Setiap perusahaan dalam menghadapi berbagai risiko yang mempengaruhi berbagai bagian organisasi dan perusahaan, manajemen risiko perusahaan membantu untuk secara efektif menanggapi dampak yang saling terkait dan mengintegrasikan berbagai risiko.

5. Memanfaatkan Kesempatan

Dengan mempertimbangkan berbagai peristiwa potensial, manajemen diposisikan untuk mengidentifikasi dan secara proaktif merealisasikan peluang.

6. Meningkatkan Penyebaran Modal

Memperoleh masukan risiko yang kuat memungkinkan manajemen menilai dengan benar kebutuhan modal secara keseluruhan dan meningkatkan modal. Dari poin-poin di atas, dapat dilihat bahwa manajemen risiko perusahaan (ERM) memecahkan masalah dengan mengidentifikasi, mengevaluasi, meminimalkan biaya yang disebabkan oleh risiko, serta memihat adanya potensi yang menyebabkan kerugian.

2.2.4. Tujuan Enterprise Risk Management

COSO (2004), menunjukkan bahwa efektivitas ERM perusahaan harus didasarkan pada empat hal berikut:

1. **Strategi**, yaitu tujuan tingkat tinggi yang memenuhi dan mendukung misi perusahaan.
2. **Operasi**, yaitu hal yang berkaitan dengan misi perusahaan untuk menggunakan sumber daya dengan baik dan tepat.
3. **Laporan**, yaitu dengan fokus pada keandalan laporan keuangan.
4. **Kepatuhan**, yaitu termasuk kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku.

2.2.5 Pengaruh ERM Terhadap Nilai Perusahaan

Pendapat dalam pandangan COSO, manajemen risiko perusahaan (ERM) adalah penerapan strategi perusahaan, yang dibentuk untuk memberikan kepastian dalam mencapai tujuan perusahaan (Siregar dan Safitri, 2019).

Semakin tinggi tingkat risiko perusahaan, semakin tinggi pula informasi manajemennya, karena manajemen harus menjelaskan penyebab risiko, dampak risiko, dan cara mengelola risiko. ERM perusahaan berperan aktif dalam menjaga keseimbangan perusahaan, sangat penting bagi calon investor untuk memahami risiko yang dihadapi dan cara mengatasinya. ERM yang tinggi menunjukkan adanya tata kelola risiko perusahaan yang baik, termasuk memastikan pengendalian internal tetap terjaga (Norti, 2019).

Pengungkapan ERM berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (Devi, dkk, 2017 dan Handayani, 2017). Pengungkapan ERM perusahaan menunjukkan adanya manajemen risiko perusahaan yang baik pengungkapan ERM yang berkualitas tinggi pada suatu perusahaan akan berdampak positif terhadap persepsi pelaku pasar, sehingga mempengaruhi pertumbuhan nilai perusahaan (Devi, dkk, 2017). Pada penjelasan ini, maka disimpulkan bahwa semakin tinggi atau luas pengungkapan Enterprise Risk Management yang dilakukan maka semakin tinggi juga nilai perusahaannya.

2.3. Intellectual Capital

2.3.1. Pengertian Intelektual Capital

Modal intelektual adalah berbagai sumber pengetahuan dan pengalaman, pengetahuan dan kemampuan profesional, hubungan baik dengan pelanggan, dan kemampuan teknis, yang setelah diterapkan akan memberikan keunggulan kompetitif bagi perusahaan (The Chartered Institute of Management Accountants, 2010).

Modal intelektual merupakan aset tidak berwujud, seperti sumber daya informasi dan pengetahuan, yang berguna untuk meningkatkan daya saing, meningkatkan kinerja perusahaan, dan menciptakan nilai perusahaan (Putuyana Budiato, 2018).

Modal intelektual sebagai bahan intelektual, yaitu pengetahuan, informasi, kekayaan intelektual, dan pengalaman yang digunakan untuk menciptakan kekayaan (Stewart, 1997).

Modal intelektual sebagai proses manajemen teknologi yang secara khusus memahami prospek masa depan perusahaan (Mouritsen, 1998).

Modal intelektual adalah keberhasilan suatu perusahaan, dan sangat dipengaruhi oleh upaya sehari-hari perusahaan untuk menambah nilai bagi perusahaan yang berbeda. Misalnya, meningkatkan pendapatan, mendapatkan inovasi dari perusahaan lain, loyalitas pelanggan, mengurangi biaya dan meningkatkan produktivitas (Harrison dan Sullivan, 1997).

Modal intelektual sebagai bahan intelektual yang telah diformalkan, diperoleh, dan digunakan untuk memperoleh aset yang lebih tinggi (Kooisdtra dan Zijstra, 2001).

Modal intelektual adalah informasi dan pengetahuan yang digunakan untuk menciptakan nilai bagi sebuah perusahaan (William, 2001).

Modal intelektual merupakan semacam sumber daya perusahaan yang berbasis pengetahuan, yang menjadi dasar kemampuan perusahaan untuk bertahan dan berkembang (Sangkala, 2006).

2.3.2. Komponen-Komponen IC

Value-added Intellectual Capital (VAICTM) didasarkan pada hubungan antara modal manusia, modal karyawan, dan struktur modal. Metode tidak langsung digunakan untuk mengukur cara dan derajat modal intelektual dan modal karyawan menciptakan nilai (Arindha, 2018).

Berdasarkan cara VAICTM, terdapat 3 komponen modal intelektual, yaitu:

1. Value Added Human Capital (VAHU)

Modal intelektual, modal manusia merupakan urat nadi kehidupan yang tidak dapat diukur dengan mata uang karena sangat bermanfaat, seperti keterampilan, keahlian, kelihaihan dan pembaharuan karyawan (Sirojudin dan Nazaruddin, 2014).

2. Value Added Capital Employed (VACA)

Modal yang digunakan adalah memasarkan produk kepada pelanggan, yang merupakan pengetahuan yang melekat pada perusahaan untuk mengembangkan usahanya (Juwita dan Angela 2016)

3. Structural Capital Value Added (STVA)

Modal struktural adalah keahlian perusahaan dalam menyelesaikan aktivitas dan sistem perusahaan untuk mendukung karyawan dalam upaya mencapai pencapaian intelektual dan kinerja bisnis terbaik secara keseluruhan.

2.3.3. Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan

Pengungkapan modal intelektual berdampak positif terhadap nilai perusahaan semakin tinggi jumlah modal intelektual, semakin tinggi nilai perusahaan, karena investor mendapatkan logo perusahaan (Rivandi, 2018). Pengungkapan modal intelektual berdampak positif terhadap nilai perusahaan (Devi, dkk, 2017). Pengungkapan modal intelektual pada tahun 2017 sangat dibutuhkan investor karena menunjukkan kapabilitas perusahaan di masa depan (Pamungkas dan Maryati).

Hartono, 2001 membagi pengukuran modal intelektual menjadi 5 fokus, yaitu:

1. **Fokus Keuangan**, ini difokuskan pada perhitungan rasio keuangan dan tingkat pengembalian dari karyawan dan pelanggan.

2. **Fokus Pelanggan**, mengukur penilaian terhadap nilai modal pelanggan.
3. **Fokus Proses**, mengukur efektifitas teknologi dalam memproses administrasi.
4. **Fokus Pembaruan dan Pengembangan**, mengukur kemampuan dan inovasi perusahaan.
5. **Fokus Manusia**, mengukur bagaimana modal manusia melakukan pembaruan dan pengembangan sumber daya perusahaan.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

2.4. Penelitian Terdahulu

Tabel 2. 1. Penelitian Terdahulu

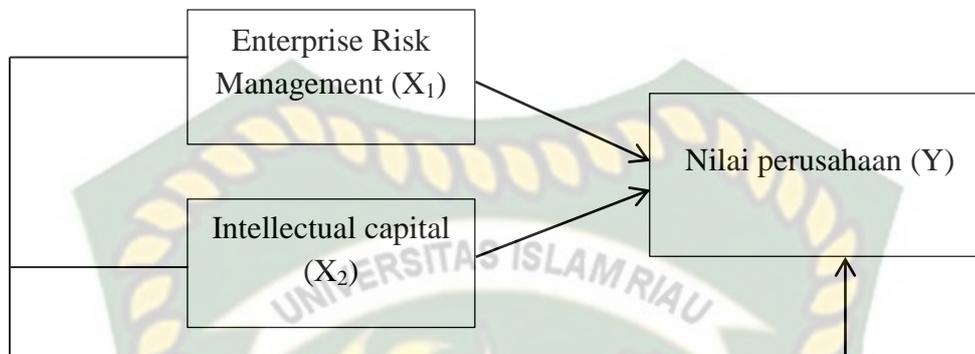
No	Nama Peneliti dan Tahun	Judul Penelitian	Metode Analisis	Hasil Penelitian
1	Adie Pamungkas (2019)	Pengaruh penerapan enterprise risk management (COSO) terhadap nilai perusahaan : studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI	analisis regresi linier berganda	Enterprise risk management berpengaruh baik terhadap nilai perusahaan
2	Nelson Waweru and Eric Kisaka (2013)	The Effect of Enterprise Risk Management Implementation on the Value of Companies Listed on the Nairobi Stock	multiple linear regression analysis	The results of this study show that an increase in the level of ERM implementation in companies had a positive

No	Nama Peneliti dan Tahun	Judul Penelitian	Metode Analisis	Hasil Penelitian
		Exchange		contribution to the value of the companies.
3	Muhamad Farhan (2016)	Enterprise Risk Management and Its Effect on Firm Value in Turkey	utilized panel regression	seems to be no statistically significant relationship between firm value and ERM.
4	Iswajun, Arina Manasikana and Soegeng Soetedjo	The effect of enterprise risk management (ERM) on firm value in manufacturing companies listed on Indonesian Stock Exchange year 2010-2013	multiple linear regression on-ordinary least square	The results showed that ERM of the company have a significant positive effect on the firm value.

Sumber : Data Olahan,2021

2.5. Kerangka Pemikiran

Adapun kerangka pemikiran dari penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 2. 2 Model Kerangka Pemikiran

2.6. Hipotesis

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh Enterprise Risk Management dan Intellectual Capital terhadap nilai perusahaan. Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

“Diduga *Enterprise Risk Management* dan *Intellectual Capital* Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sub Sektor Pariwisata, Restoran dan Perhotelan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.”

BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Lokasi / Objek Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Indonesia. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI).

3.2. Operasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah cara mengukur variabel Nilai Perusahaan, Enterprise Risk Management dan Intellectual Capital.

Tabel 3. 1 Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Nilai Perusahaan (Y)	adalah persepsi investor terhadap suatu perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham.	$PBV = \frac{\text{harga perlembar saham}}{\text{nilai buku perlembar saham}}$ dimensi : Tobin's Q	Rasio
Enterprise Risk Management (X ₁)	manajemen resiko perusahaan yang membantu perusahaan untuk mencapai	variabel dummy ; 1 = menerapkan ERM 0 = tidak menerapkan ERM (dalam laporan tahunan perusahaan)	Nominal

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
	tujuan dan menciptakan nilai melalui ERM yang dikaitkan langsung dengan penyusunan strategi perusahaan		
Intellectual Capital (X ₂)	merupakan hasil dari proses mental yang berupa sekumpulan benda tak berwujud yang dapat digunakan dalam kegiatan ekonomi dan mendatangkan pendapatan bagi perusahaan	$IC = VACA + VAHU + STVA$	Rasio

Sumber : Data Olahan, 2021

3.3. Populasi Dan Sampel

Populasi adalah seluruh unit-unit yang darinya sampel dipilih. Populasi dapat berupa organisme, orang atau sekelompok orang, masyarakat, organisasi, benda, objek, peristiwa atau laporan yang semuanya memiliki ciri dan harus didefinisikan secara spesifik. Populasi didalam penelitian ini yaitu jasa sektor wisata, hotel, dan restoran yang telah terdaftar di BEI dan mengacu pada periode waktu yang digunakan oleh peneliti dimana perusahaan pariwisata, restoran dan perhotelan yang terdaftar di BEI tahun 2019 sebanyak 12 perusahaan.

Sampel penelitian ini adalah sebagian yang diambil sebagai sumber data dan dapat mewakili seluruh populasi (Sugiyono,1997). Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Adapun kriteria-kriteria khusus untuk menentukan sampel sebagai berikut:

Tabel 3. 2 Kriteria Sampel Perusahaan

Kriteria Sampel
Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan berturut-turut selama tahun 2017-2019.
laporan yang dikeliarkan memiliki kelengkapan data yang dibutuhkan.
adanya kelengkapan data yang dibutuhkan dalam kegiatan penelitian yang dibutuhkan.

Jumlah perusahaan sektor pariwisata, restoran, dan perhotelan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dapat dilihat ada 12 perusahaan sebagai berikut :

Tabel 3. 3 Daftar Perusahaan Pariwisata, Restoran, dan Perhotelan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN
1	BAYU	PT. Bayu Buana, Tbk
2	PANR	PT. Panorama Sentrawisata, Tbk
3	PDES	PT. Destinasi Tirta Nusantara, Tbk
4	PJAA	PT. Pembangunan Jaya Ancol, Tbk
5	FAST	PT. Fast Food Indonesia, Tbk
6	SHID	PT. Hotel Sahid Jaya International, Tbk
7	BUVA	PT. Bukit Uluwatu Villa, Tbk
8	KPIG	PT. MNC Land, Tbk
9	PSKT	PT. Red Planet Indonesia, Tbk
10	NASA	PT. Andalan Perkasa Abadi, Tbk
11	MAPB	PT. MAP Boga Adiperkasa, Tbk
12	HOTL	PT. Saraswati Griya Lestari, Tbk

Sumber : idx.co.id

3.4. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang dapat di ukur atau dihitung secara langsung dalam bentuk angka atau bilangan. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah jenis data dalam penelitian berdasarkan cara memperolehnya, yang artinya sumber data diperoleh secara tidak langsung oleh peneliti. Data didapat dari laporan tahunan perusahaan-perusahaan pariwisata, restoran dan perhotelan yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data penelitian ini adalah dengan metode dokumentasi, yaitu data yang memuat informasi mengenai suatu objek atau kejadian masa lalu yang dikumpulkan, dicatat dan disusun dalam arsip (Indriantoro dan Supomo, 2002). Sumber data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah berasal dari Laporan Keuangan Tahunan (Annual Report) setiap perusahaan.

3.6. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu dilakukan menggunakan bantuan program EVIEWS 10. Penelitian ini juga memakai uji asumsi klasik dan pengujian hipotesis.

Apabila data yang diperlukan telah terkumpul, analisis data dapat segera dilakukan. Sementara itu, dari analisis data bisa terdapat kemungkinan ditemukannya permasalahan yang baru sehingga memerlukan data yang baru. Beberapa alternatif keputusan akan diperoleh melalui analisis ini. Penggunaan beberapa model analisis yang tepat dapat meningkatkan kualitas alternatif keputusan yang dihasilkan (Kuncoro, 2003).

3.6.1. Analisis Regresi Data Panel

Regresi data panel adalah teknik regresi yang menggabungkan antara data cross-section dan data time-series maka tentunya akan mempunyai observasi lebih banyak dibandingkan dengan data cross-section dan data time-series saja (Gujarati, 2004).

Penelitian ini menggunakan Analisis Regresi Data Panel untuk menguji ada atau tidaknya pengaruh variabel independen, yaitu Enterprise Risk Management dan Intellectual Capital terhadap variabel dependen, yaitu nilai perusahaan.

Adapun model regresi dalam penelitian ini dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + e_{it}$$

dimana:

Y= Nilai Perusahaan

X1= Enterprise Risk Management

X2 = Intellectual Capital

i = Jenis Perusahaan

t = Waktu

β = Koefisien Regresi

e = Error Term

3.6.2. Penentuan Model Estimasi

Dalam metode estimasi model regresi dengan menggunakan data panel dapat dilakukan melalui tiga pendekatan sebagai berikut:

3.6.2.1. Common Effect Model (CEM)

tidak ada efek umum dari setiap urutan perkiraan waktu dan kombinasi data cross-sectional (pengumpulan), dan metode OLS (metode kuadrat terkecil biasa) digunakan untuk memperkirakan parameter (Baltagi, 2005). Metode OLS merupakan salah satu metode yang umum digunakan untuk pendugaan nilai

parameter pada persamaan regresi linier. Bentuk model linear yang dapat digunakan untuk data panel adalah:

$$Y_{it} = X_{it}\beta_{it} + E_{it}$$

Yaitu:

Y_{it} = Variabel dependen pada unit observasi ke-i dan waktu ke-t

X_{it} = Variabel independen pada unit observasi ke-i dan waktu ke-t

E_{it} = Galat atau komponen error pada unit observasi ke-i dan waktu ke-t

3.6.2.2. Fixed Effect Model (FEM)

Pendugaan parameter regresi panel model fixed effect menggunakan teknik penambahan variabel dummy, sehingga metode ini biasa disebut dengan variabel dummy kuadrat terkecil model. Persamaan FEM di tulis seperti:

$$Y_{it} = X_{it}\beta + C_i + \dots + e_{it}$$

Yaitu:

C_i = variabel dummy.

3.6.2.3. Random Effect Model (REM)

ERM akan memperkirakan data panel, di mana variabel yang mengganggu dapat berkorelasi satu sama lain dari waktu ke waktu dan antar individu. Berbeda dengan model efek tetap, efek spesifik dari setiap individu dianggap sebagai bagian dari komponen kesalahan, yang acak dan independen dari variabel penjelas yang diamati. Keuntungan menggunakan model random effect ini adalah heteroskedastisitas dapat dihilangkan. Berikut persamaannya sebagai berikut:

$$Y_{it} = X_{it}\beta + V_{it}$$

Dimana: $V_{it} = C_{it} + D_{it} + E_{it}$

C_{it} = diasumsikan bersifat independen and identically distributed (IID) normal dengan mean 0 dan variasi σ^2c (komponen cross section).

D_{it} = diasumsikan bersifat IID normal dengan mean 0 dan variasi σ^2d (komponen time series error).

E_{it} = diasumsikan bersifat IID dengan mean 0 dan variasi σ^2e .

3.6.3. Tahapan Analisis Data

Untuk menganalisis data panel tersebut diperlukan uji spesifikasi model yang tepat guna menggambarkan data, uji tersebut yakni sebagai berikut:

3.6.3.1. Uji Chow

Uji ini dilakukan untuk menguji antara Model Common Effect dan Model Fixed Effect. Melakukan uji ini, data diregresikan dengan menggunakan Model Common Effect dan Model Fixed Effect dahulu kemudian dibuat sebuah hipotesis untuk di uji. Hipotesis tersebut adalah sebagai berikut :

Dimana: $H_0 = \text{Model Common Effect}$

$H_1 = \text{Model Fixed Effect}$

Pedoman yang digunakan dalam mengambil kesimpulan uji ini yaitu sebagai berikut:

- a. Jika nilai Probability $F > 0,05$ artinya H_0 diterima, maka Model Common Effect.
- b. Jika nilai Probability $F < 0,05$ artinya H_0 ditolak, maka Model Fixed Effect, lanjut dengan Uji Hausmen.

3.6.3.2. Uji Hausmen

Uji ini dilakukan untuk menguji apakah data dianalisis dengan menggunakan Model Fixed Effect atau Model Random Effect. Dilakukan uji Hausman Test juga diregresikan dengan Model Random Effect dan Model Fixed Effect dengan membuat hipotesis yaitu :

Dimana: H_0 = Model Random Effect

H_1 = Model Fixed Effect

Pedoman yang digunakan dalam pengambilan kesimpulan uji ini yaitu sebagai berikut:

- a. Jika nilai probability Chi-Square $> 0,05$ maka H_0 diterima artinya Model Random Effect.
- b. Jika nilai probability Chi-Square $< 0,05$ maka H_0 ditolak artinya Model Fixed Effect.

3.6.3.3. Uji Lagrange Multiplier

Pengujian ini dilakukan untuk membuktikan apakah data yang dianalisis menggunakan model efek acak atau model efek umum. Gunakan tes ini ketika tes CHOW yang dipilih adalah model co-effect. Saat melakukan uji LM, data juga diregresi melalui model efek acak dan model efek umum, dan asumsi berikut dibuat:

Dimana : H_0 = Model Common Effect

H_1 = Model Random Effect

Pedoman yang akan digunakan dalam pengambilan kesimpulan uji ini yaitu sebagai berikut :

- a. Jika nilai statistik $LM > \text{nilai Chi-Square}$ maka H_0 ditolak artinya Model Random Effect.
- b. Jika nilai statistik $LM < \text{nilai Chi-Square}$ maka H_0 diterima artinya Model Common Effect.

3.7. Uji Asumsi Klasik

3.7.1. Uji Normalitas

Uji normalitas ini bertujuan untuk membuktikan apakah variabel dependen dan variabel independen atau keduanya dalam regresi berdistribusi normal. Pengujian ini dilakukan karena uji T dan uji F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal (Erlina, 2011: 100). Dalam penelitian ini uji normalitas diuji menggunakan uji *Jarque-Bera*. Data dinyatakan berdistribusi normal jika variabel memiliki probability value > 0.05 .

3.7.2. Uji Multikolinieritas

Model regresi yang baik seharusnya tidak memiliki korelasi antar variabel bebas. Pengujian multikolinieritas dapat dilakukan dengan dua cara yaitu dengan melihat nilai VIF (variance inflation factor) dan nilai toleransi. Jika $VIF > 10$ dan $Tolerance < 0,10$ terjadi multikolinieritas (Ghozali, 2011).

3.7.3. Uji Heteroskedastisitas

Model regresi yang baik adalah tidak terdapat masalah heteroskedastisitas. Hal ini terlihat pada grafik yang tersebar dan tidak membentuk pola tertentu (Ghozali, 2011). Dasar analisisnya adalah:

- Jika terdapat bentuk tertentu titik-titik membentuk pola tertentu yang teratur (seperti gelombang, mula-mula melebar, kemudian menyempit), menunjukkan adanya heteroskedastisitas.
- jika ada bentuk yang jelas, dan titik-titik berdistribusi di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.7.4. Uji Autokorelasi

Adanya autokorelasi karena adanya pengamatan yang terus menerus pada tahun-tahun yang bersangkutan (Erlina, 2011: 106). Masalah ini terjadi karena residual (kesalahan interferensi) tidak independen dari satu variabel ke variabel lainnya. Untuk memeriksa adanya autokorelasi dalam model regresi, dilakukan uji Durbin Watson (DW test). Apabila angka Durbin Watson (DW) terletak antara batas atas atau Upper Bound (DU) dan $4-DU$ maka koefisien autokorelasi sama dengan 0, berarti tidak terjadi korelasi.

3.8. Uji Hipotesis

3.8.1. Uji F

Uji statistik F dilakukan dengan cara quick look, yaitu melihat nilai signifikansi F pada output hasil regresi dengan significance level 0,05 ($\alpha=5\%$). Dasar pengambilan keputusan apabila nilai $F^{\text{hitung}} > F^{\text{tabel}}$ dan nilai signifikansi <

0,05, maka dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama (simultan) variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

3.8.2. Uji T (Parsial)

Uji statistik T digunakan untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Asumsi yang digunakan pada pengujian ini adalah :

- Data bertipe kuantitatif, baik itu interval atau rasio
- Data berdistribusi normal
- Data sampel berjumlah sedikit.

Pengujian dilakukan dengan menggunakan significance level 0,05 ($\alpha=5\%$). Apabila $T_{hitung} > T_{tabel}$ atau $-T_{hitung} < -T_{tabel}$ dan nilai signifikansi $< 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa secara sendiri (parsial) variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

3.8.3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada dasarnya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen terbatas. Sebaliknya, nilai R^2 yang mendekati satu menandakan variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan oleh variabel dependen (Ghozali, 2013).

Nilai R^2 mempunyai interval antara 0 sampai 1 ($0 < R^2 < 1$). Semakin besar R^2 (mendekati 1), semakin baik hasil untuk model regresi tersebut, dan semakin

mendekati 0, maka variabel independen secara keseluruhan tidak dapat menjelaskan variabel dependen.

Cara lain untuk melihat kesesuaian model regresi linier adalah mengukur kontribusi yang diberikan oleh variabel X dalam memprediksi nilai Y. Untuk keperluan ini, kita mengukur seberapa banyak penyimpangan dalam memprediksi Y dapat dikurangi dengan menggunakan data atau informasi yang diberikan oleh X.



BAB IV

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

4.1. Sejarah Singkat Bursa Efek Indonesia (BEI)

Secara historis, pasar modular sudah ada jauh sebelum Indonesia merdeka. Pasar modular atau bursa efek sudah ada sejak zaman penjajahan Belanda, tepatnya di Batavia tahun 1912. Pasar modular didirikan oleh pemerintah Hindia Belanda untuk kepentingan pemerintah kolonial atau VOC. Meskipun pasar modular sudah ada sejak tahun 1912, perkembangan dan pertumbuhan pasar modular belum semulus yang diharapkan, bahkan sempat terjadi kekosongan pasar modular selama beberapa periode aktif. Hal ini disebabkan oleh banyak faktor, misalnya bursa ditutup pada masa Perang Dunia, termasuk pada tahun 1914-1918 bursa ditutup karena pecahnya Perang Dunia Pertama. Bursa Efek Indonesia dibuka kembali pada tahun 1925 hingga 1942, namun karena masalah politik yaitu Perang Dunia II, bursa efek di Semarang dan Surabaya harus ditutup kembali pada awal tahun 1939 dan dilanjutkan dengan penutupan bursa.

Di Jakarta dari tahun 1942-1952. Pengalihan kekuasaan dari pemerintah kolonial kepada pemerintah Republik Indonesia dan berbagai keadaan yang menyebabkan tidak normalnya operasi bursa. Antara tahun 1956 dan 1977, transaksi di bursa harus dikosongkan. Pemerintah Republik Indonesia memulai kembali pasar modular pada tahun 1977, dan pada tanggal 10 Agustus 1977, Presiden Suharto mendirikan bursa. BEJ beroperasi di bawah BAPEPAM (Badan Penyelenggara Pasar Modular). Pengaktifan kembali pasar modular ini sekaligus menandai dibukanya PT Semen Cibinong ke dunia sebagai emiten pertama.

Namun, dari tahun 1977 hingga 1987, perdagangan di bursa sangat lesu. Pada tahun 1987, jumlah emiten baru mencapai 24. Pada saat itu, orang lebih memilih alat perbankan daripada alat pasar modular. Akhirnya, pada tahun 1987, rencana paket Desember 1987 (PAKDES 87) diusulkan untuk melonggarkan kontrol bursa, yang memudahkan perusahaan untuk melakukan penawaran umum dan pendukung keuangan asing untuk berinvestasi dalam modularitas di Indonesia. Pada tahun 1988-1990, setelah diluncurkannya paket deregulasi untuk bank dan pasar modular, aktivitas perdagangan Bursa Efek Quip meningkat. Pintu BEJ terbuka bagi orang asing. Bursa Paralel Indonesia (BPI) mulai beroperasi pada tahun 1988 dan dikelola oleh Persatuan Perdagangan Mata Uang dan Efek (PPUE), yang organisasinya terdiri dari pedagang dan pemasok. Selain itu, pada tahun yang sama, pemerintah merilis rencana paket Desember 88 (PAKDES 88) untuk memudahkan perusahaan membuka diri terhadap dunia, serta kebijakan lain yang bermanfaat bagi pertumbuhan pasar modular. Bursa Efek Surabaya (BES) mulai beroperasi pada tahun 1989 dan dikelola oleh perseroan terbatas swasta, Bursa Efek Surabaya ada tanggal 12 Juli 1992, BEJ yang bernama JSX Hovel resmi menjadi perusahaan swasta (privatisasi). BAPEPAM diubah namanya menjadi Badan Pengatur Pasar Modular (sebelumnya Organisasi Pasar Modular). Setahun kemudian, pada 21 Desember 1993, PT Pemeringkat Efek Indonesia (PEFINDO) didirikan. Pada tanggal 22 Mei 1995, Bursa Efek Jakarta meluncurkan sistem otomasi perdagangan yang diimplementasikan dengan menggunakan sistem komputer JATS (Jakarta Robotized Exchange Frameworks).

Pada tanggal 10 November tahun yang sama, pemerintah Indonesia mengumumkan Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1995 tentang Pasar Tertentu. Undang-undang tersebut mulai berlaku pada Januari 1996. Bursa Paralel Indonesia kemudian bergabung dengan Bursa Efek Surabaya. Setahun kemudian, pada 6 Agustus 1996, berdirilah Perusahaan Kliring Penjaminan Efek Indonesia (KPEI). Selanjutnya, Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) didirikan pada 23 Desember 1997 di tahun berikutnya. Pada tahun 2000, sistem perdagangan tanpa kertas mulai diterapkan untuk pasar khusus Indonesia, dan pada tahun 2002 BEJ mulai menerapkan sistem perdagangan jarak jauh. transaksi). Pada tahun yang sama, transaksi lelucon T+4 ke T+3 selesai. Pada tahun 2004, bursa mengeluarkan peluang spekulatif.

4.2. Visi dan Misi Bursa Efek Indonesia (BEI)

- Visi: Menjadi bursa yang kompetitif dengan kredibilitas tingkat dunia.
- Misi: Menciptakan infrastruktur pasar keuangan yang terpercaya dan kredibel untuk mewujudkan pasar yang teratur, wajar, dan efisien, serta dapat diakses oleh semua pemangku kepentingan melalui produk dan layanan yang berbeda-beda.

4.3. Sejarah Singkat Perusahaan Pariwisata, Resoran dan Perhotelan

4.3.1. PT. Bayu Buana, Tbk (BAYU)

Perusahaan ini didirikan pada tanggal 17 Oktober 1972 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1972. Berkantor pusat di Jl. Inframerah H. Juanda III No.2, Jakarta Pusat, memiliki 12 cabang di Jakarta dan 6 cabang di luar Jakarta yang berlokasi di Bandung, Balikpapan, Bogor, Cilegon, Denpasar dan Surabaya. Perusahaan ini bergerak di bidang pelayanan jasa perjalanan wisata.

4.3.2. PT. Panorama Sentrawisata, Tbk (PANR)

Perusahaan ini didirikan pada tanggal 22 Juli 1995 dan memulai operasi bisnis pada tahun 1998. Kantor pusat berlokasi di Gedung Panorama, Lantai 6, Jl. Tomang Raya No.63, Jakarta Barat. Perusahaan ini bergerak di bidang pelayanan jasa wisata.

4.3.3. PT. Destinasi Tirta Nusantara, Tbk (PDES)

Perusahaan ini didirikan pada tanggal 30 Oktober 1999 dan memulai kegiatan usaha pada bulan Januari 2000. Kantor pusat berlokasi di Komplek Roxi Mas Blok E 2/5-7, Jl. K.H. Hasyim Ashari 125, Jakarta Pusat, kantor komunikasi dan pemasaran berlokasi di Panorama Bulding, Lantai 4, Jl. Tomang Raya No.63, Jakarta. Perusahaan ini bergerak di bidang jasa wisata.

4.3.4. PT. Pembangunan Jaya Ancol, Tbk (PJAA)

Perusahaan ini didirikan pada 10 Juli 1992 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1996. Kantor pusat berlokasi di Pademangan, Jakarta Utara, Taman Impian Jaya Ancol, Lodan Timur No. 7, Gedung Ecovention. Perusahaan ini bergerak dalam bidang pembangunan dan jasa.

4.3.5. PT. FAST FOOD INDONESIA, Tbk (FAST)

Waralaba KFC Indonesia didirikan oleh Gelael pada tahun 1978, dan merupakan pihak pertama yang memperoleh hak waralaba KFC Indonesia. Perusahaan membuka restoran pertamanya di Jl. Melawai, Jakarta pada bulan Oktober 1979, dan selanjutnya membuka lebih banyak cabang di Jakarta, dan memperluas jangkauannya ke kota-kota besar lainnya di Indonesia, termasuk Bandung, Semarang, Surabaya, dan Cotton. Lan, Makassar., dan Manado. Perusahaan ini bergerak di bidang restoran.

4.3.6. PT. Hotel Sahid Jaya International, Tbk (SHID)

Perusahaan ini didirikan di Jakarta pada 23 Mei 1969 dengan maksud dan tujuan untuk menjalankan usaha-usaha dalam bidang industri perhotelan dan pariwisata. Pada tahun 1970, Perseroan memulai pembangunan sebuah hotel di Jl.Jendral Sudirman No.86., Jakarta yang kemudian beroperasi pada 23 Maret 1974 dengan nama Hotel Sahid Jaya. Perusahaan ini bergerak di bidang perhotelan.

4.3.7. PT. Bukit Uluwatu Villa, Tbk (BUVA)

Perusahaan ini berdiri pada tanggal 15 Desember 2000. Alamat perusahaan adalah Talavera Office Park, Lantai 12, Jl. Tuberkulosis. Simatupang Kav.22-26, Cilandak, Jakarta Selatan. Perusahaan ini bergerak dalam bidang akomodasi perhotelan dan villa.

4.3.8. PT. MNC LAND, Tbk (KPIG)

MNC Land Tbk (dahulu Global Land Development Tbk / Kridaperdana Indahgraha Tbk) (KPIG) didirikan pada tanggal 11 Juni 1990 dan memulai kegiatan komersial pada tahun 1995. Kantor pusat MNC Land terletak di Gedung MNC, Unit 1703, Lantai 17, Gyor. Taman Pinang No. 17-19, Jakarta. Perusahaan ini bergerak dalam bidang pariwisata.

4.3.9. PT. Red Planet Indonesia, Tbk (PSKT)

Red Planet Indonesia Tbk (dahulu Pusako Tarinka Tbk) (PSKT) didirikan pada tanggal 10 April 1989 dengan nama PT Mustika Manggilingan. Kantor pusat berlokasi di Gedung Sona Topas Tower, Lantai 15A, Jl. Jendral Sudirman Kav.26, Jakarta Selatan. Perusahaan ini bergerak dalam bidang perhotelan.

4.3.10. PT. Andalan Perkasa Abadi, Tbk (NASA)

Ayana Land International Tbk (NASA) didirikan pada 27 Februari 2014 dengan nama PT Gatra Wibawa Sejati. Kantor pusat beralamat di Jl. Prawirotaman II No.629. perusahaan ini bergerak dalam bidang perhotelan.

4.3.11. PT. MAP Boga Adiperkasa, Tbk (MAPB)

Perusahaan ini didirikan pada 07 Januari 2013 dengan nama PT. Creasi Aksesoris Indonesia dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 2016. Kantor pusat beralamat di Jl. Sahid Sudirman Center Lt.27 dan Jl. Jend. Sudirman Kav.86, Jakarta. Perusahaan ini bergerak dalam bidang restoran.

4.3.12. PT. Saraswati Griya Lestari, Tbk (HOTL)

Perusahaan ini didirikan pada tanggal 23 Maret 2006 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 2006. Perusahaan ini beralamat di The Belezza Shopping Arcade Lt.1 No.130-131. Jl. Letjen Soepeno No.34, Arteri Permata Hijau, Jakarta. Perusahaan ini bergerak dalam bidang akomodasi perhotelan.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

5.1. Hasil Penelitian

5.1.1. Analisis Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual (Husnan, 2000:7). PBV digunakan sebagai agen nilai perusahaan, karena keberadaan PBV sangat penting bagi pendukung keuangan untuk menentukan strategi investasi di pasar modular. Menurut Sari (2013), rasio PBV perusahaan yang diatur dengan baik biasanya lebih tinggi dari 1. Hal ini menunjukkan bahwa nilai saham perusahaan lebih besar dari nilai buku perusahaan. Harga saham yang tinggi membuat perusahaan menjadi sangat berharga. Nilai perusahaan yang tinggi akan membuat calon pembeli percaya tidak hanya pada kinerja perusahaan saat ini, tetapi juga pada tujuan perusahaan di masa mendatang.

Berikut ini nilai perusahaan pada perusahaan sektor pariwisata, restoran dan perhotelan sebagai penelitian ini selama 3 tahun terakhir periode 2017-2019 pada tabel berikut:

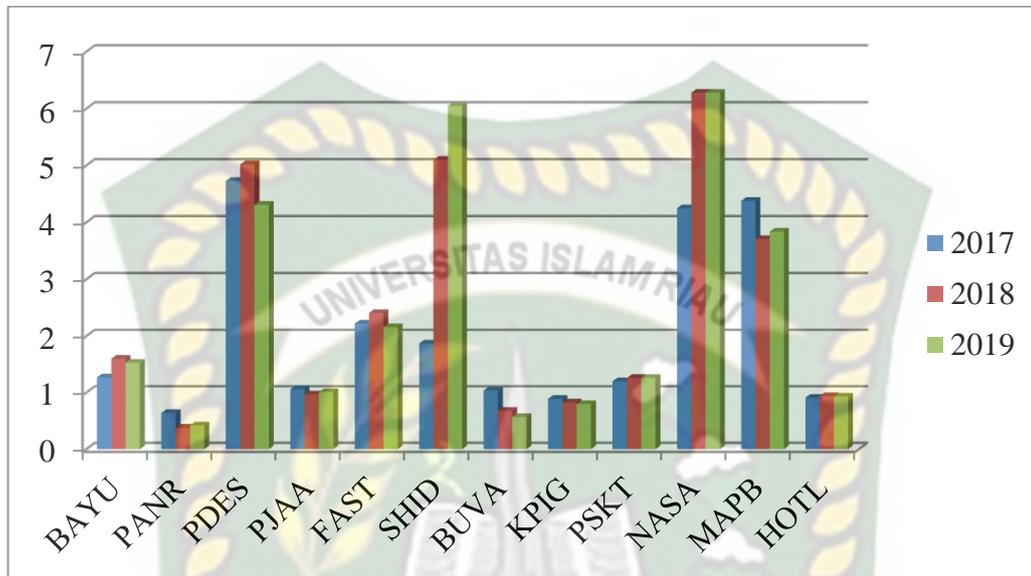
Tabel 5. 1 Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Pariwisata, Restoran dan Perhotelan Periode 2017-2019

NO	KODE PERUSAHAAN	PBV		
		2017	2018	2019
1	BAYU	1,27	1,60	1,53
2	PANR	0,64	0,38	0,42
3	PDES	4,73	5,02	4,31
4	PJAA	1,06	0,97	1,01
5	FAST	2,22	2,41	2,16
6	SHID	1,87	5,10	6,05
7	BUVA	1,04	0,68	0,57
8	KPIG	0,89	0,83	0,80
9	PSKT	1,20	1,26	1,26
10	NASA	4,25	6,28	6,28
11	MAPB	4,38	3,71	3,84
12	HOTL	0,91	0,94	0,93
	Max	4,73	6,28	6,28
	Min	0,64	0,38	0,42
	Rata-Rata	2,038	2,431	2,430

Sumber : Data Olahan, 2021

Berdasarkan tabel 5.1 diatas, dapat diketahui PBV pada perusahaan pariwisata, restoran dan perhotelan yang terdaftar di BEI pada tahun 2017-2019 mempunyai nilai rata-rata tiap tahunnya meningkat pada tahun 2017 sebesar 2,038. Di tahun 2018 sebesar 2,431, dan ditahun 2019 sebesar 2,430. Nilai tertinggi PBV adalah PT. Andalan Perkasa Abadi, Tbk (NASA) sebesar 6,28 kali pada tahun 2018 dan 2019. Sedangkan nilai terendah PBV adalah PT. Panorama Sentrawisata, Tbk (PANR) sebesar 0,38 kali pada tahun 2018.

Grafik 5. 1 Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Pariwisata, Restoran dan Perhotelan Periode 2017-2019



Sumber : Data Olahan,2021

5.1.2. Analisis Enterprise Risk Management

ERM adalah penjabaran dari dewan direksi perusahaan dan karyawan lainnya ketika merumuskan strategi. Mengidentifikasi kinerja yang mempengaruhi entitas dan mengelola risiko dalam selera risiko untuk memberikan keyakinan memadai untuk realisasi tujuan entitas.

Pencapaian kualitas penerapan manajemen risiko dapat dicapai melalui manajemen risiko terintegrasi, yaitu penerapan manajemen risiko perusahaan (ERM) dan risiko peluang, serta peningkatan kapabilitas untuk meningkatkan nilai perusahaan. Dalam penelitian ini metode pengukuran ERM menggunakan variabel dummy, dimana angka 1 adalah perusahaan yang menerapkan ERM, sebaliknya angka 0 mewakili perusahaan yang tidak menerapkan ERM.

Tabel 5. 2 Penerapan Enterprise Risk Management pada Perusahaan Pariwisata, Restoran dan Perhotelan Periode 2017-2019

NO	KODE PERUSAHAAN	ERM		
		2017	2018	2019
1	BAYU	1	1	1
2	PANR	1	1	1
3	PDES	1	1	1
4	PJAA	1	1	1
5	FAST	1	1	1
6	SHID	1	1	1
7	BUVA	0	0	0
8	KPIG	1	1	1
9	PSKT	0	0	0
10	NASA	1	1	1
11	MAPB	1	1	1
12	HOTL	1	1	1

Sumber : Data Olahan,2021

Berdasarkan pada tabel 5.2 penerapan ERM dapat dilihat dari annual report perusahaan atau pada profil perusahaan dengan pencarian kalimat dan kata-kata individu yang menjadi kata kunci dengan menggunakan kata: *enterprise risk management, manajemen resiko, resiko strategis, komite resiko, manajemen resiko strategis, chief risk officer, manajemen resiko konsolidasi, manajemen resiko holistic, manajemen resiko terintegrasi* (Hoyt & Lienbenberg 2011 dalam Mulyasari, dkk). Ketika kata kunci ini digunakan, nilainya adalah 1, dan perusahaan yang tidak menerapkan ERM memberikannya nilai 0.

5.1.3. Analisis Intellectual Capital

Variabel modul cerdas yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kinerja modul cerdas, yaitu penciptaan nilai yang diperoleh dari pengelolaan modul cerdas. Kinerja modul kecerdasan diukur berdasarkan model yang dikembangkan oleh Pulic (1998; 1999; 2000; 2003), di mana kinerja modul intelijen didasarkan pada modal fisik (VACA), sumber daya manusia (VAHU) dan modal dasar (STVA). Tiga kombinasi hormat yang ditambahkan ditandai oleh VAICTM.

Pemilihan model VAICTM sebagai ukuran kecerdasan modularitas mengacu pada penelitian Firer dan Williams 2003, Tan dkk 2007, Ulum dkk 2008, Sianipar 2009, Yuniasih dkk 2010 dan Solikhah dkk 2010. Rumus perhitungan VAICTM adalah:

$$\text{Value Added} = \text{Output} - \text{Input}$$

- Output: Jumlah penjualan dan pendapatan lainnya.
- Input: Beban dan biaya-biaya (selain beban karyawan).
- Value Added: pengurangan dari output dan input.

$$\text{Value Added Capital Employed (VACA)} = \frac{\text{Value Added}}{\text{Capital Employed}}$$

- Capital Employed: Dana yang tersedia (ekuitas, laba bersih)
- Value Added Capital Employed: Rasio dari VA terhadap CE.

$$\text{Value Added Human Capital (VAHU)} = \text{Value Added} / \text{Human Capital}$$

- Human Capital: beban karyawan.
- Value Added Human Capital: Rasio dari VA terhadap HC.

$$\text{Structural Capital Value Added (STVA)} = \frac{\text{Structural Capital}}{\text{Value Added}}$$

$$\text{Structural Capital} = \text{Value Added} - \text{Human Capital}$$

- Structural Capital Value Added: Rasio dari SC terhadap VA.

$$\text{Value Added Intellectual Coefficient} = \text{VACA} + \text{VAHU} + \text{STVA}$$

- Value Added Intellectual Coefficient: mengindikasikan kemampuan intelektual perusahaan.

Berikut ini nilai intellectual capital pada perusahaan sektor pariwisata, restoran dan perhotelan sebagai penelitian ini selama 3 tahun terakhir periode 2017-2019 pada tabel berikut :

Tabel 5. 3 Intellectual Capital Pada Perusahaan Pariwisata, Restoran dan Perhotelan Periode 2017-2019

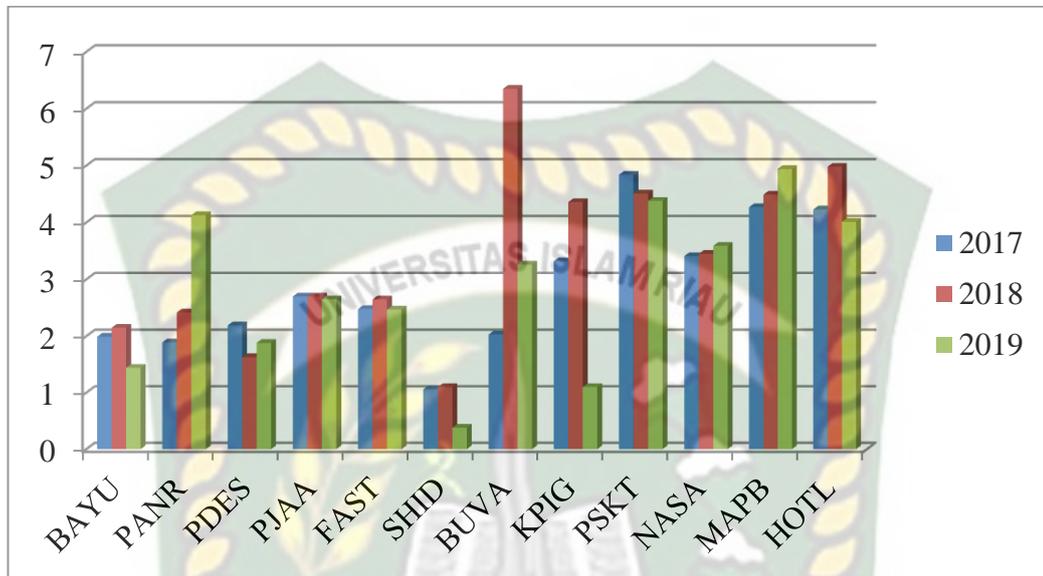
NO	KODE PERUSAHAAN	IC		
		2017	2018	2019
1	BAYU	1,99	2,15	1,44
2	PANR	1,89	2,42	4,13
3	PDES	2,19	1,63	1,88
4	PJAA	2,70	2,7	2,65
5	FAST	2,48	2,65	2,47
6	SHID	1,06	1,10	0,38

NO	KODE PERUSAHAAN	IC		
		2017	2018	2019
7	BUVA	2,03	6,35	3,26
8	KPIG	3,32	4,36	1,10
9	PSKT	4,84	4,51	4,38
10	NASA	3,41	3,45	3,59
11	MAPB	4,27	4,49	4,94
12	HOTL	4,23	4,98	4,01
Max		4,84	6,35	4,94
Min		1,06	1,10	0,38
Rata-Rata		2,868	3,399	2,852

Sumber : Data Olahan,2021

Berdasarkan tabel 5.3 diatas, dapat diketahui IC pada perusahaan pariwisata, restoran dan perhotelan yang terdaftar di BEI pada tahun 2017-2019 mempunyai nilai rata-rata meningkat dan menurun tiap tahunnya pada tahun 2017 sebesar 2,868, ditahun 2018 mengalami peningkatan sebesar 3,399, dan ditahun 2019 mengalami penurunan sebesar 2,852. Nilai tertinggi IC adalah PT. Bukit Uluwatu Villa, Tbk (BUVA) sebesar 6,35 pada tahun 2018. Sedangkan nilai terendah IC adalah PT. Hotel Sahid Jaya International, Tbk (SHID) sebesar 0,38 pada tahun 2019.

Grafik 5. 2 Nilai Intellectual Capital pada Perusahaan Pariwisata, Restoran dan Perhotelan Periode 2017-2019



Sumber : Data Olahan, 2021

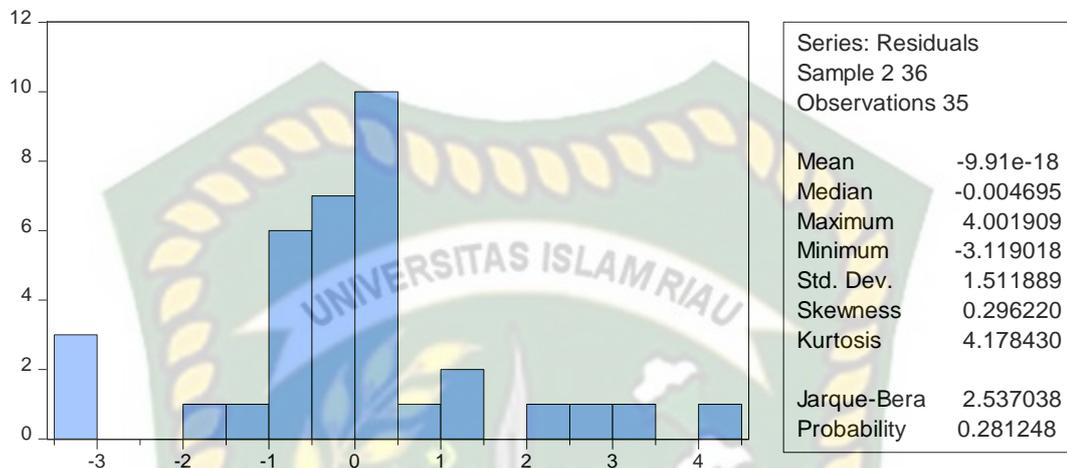
5.2. Uji Asumsi Klasik

5.2.1. Uji Normalitas

Bertujuan sebagai pengujian dalam model regresi, apakah model regresi variabel dependen dan variabel independen berdistribusi normal atau tidak. Pengujian ini menggunakan dua cara, yaitu dengan menggunakan histogram dan uji probability.

- Bila probabilitas > 0.05 maka dapat dinyatakan berdistribusi normal.
- Bila probabilitas < 0.05 maka dapat dinyatakan tidak berdistribusi normal.

Tabel 5. 4 Hasil Uji Normalitas



Sumber: Data Olahan, 2021

Berdasarkan pada tabel 5.4, nilai probability adalah sebesar $0,281248 > 0,05$. Maka kesimpulannya berdistribusi normal.

5.2.2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terbentuk adanya korelasi tinggi atau sempurna antar variabel bebas (independen). Jika ditemukan ada hubungan korelasi yang tinggi antar variabel bebas maka dapat dinyatakan adanya gejala multikolinear pada penelitian. Nilai korelasi yang dapat ditoleransi dalam uji multikolinearitas adalah 10.

Tabel 5. 5 Hasil Uji Multikolinearitas

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	0.069525	1.001933	NA
ERM	0.707057	1.164516	1.164516
IC	0.040268	1.166449	1.164516

Sumber: Data Olahan, 2021

Berdasarkan pada tabel 5.5, terdapat nilai VIF variabel ERM dan IC sebesar 1,164516 lebih kecil dari 10 VIF. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah multikolinearitas pada variabel penelitian.

5.2.3. Uji Autokorelasi

Autokorelasi merupakan korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi.

Tabel 5. 6 Hasil Uji Autokorelasi

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.000533	0.263675	-0.002021	0.9984
ERM	1.729442	0.840867	2.056737	0.0479
IC	-0.159084	0.200668	-0.792773	0.4337
R-Squared	0.181279	Mean Dependent Var		-0.009714
Ajusted R-Squared	0.130109	S.D. Dependent Var		1.670906
S.E of Regression	1.558420	Akaike Info Criterion		3.807038
Sum Squared Resid	77.71750	Schwarz Criterion		3.940354
Log Likelihood	-63.62317	Hannan-Quinn Criter		3.853059
F-Statistic	3.542676	Durbin-Watson Stat		1.895571
Prob (F-Statistic)	0.040754			

Sumber: Data Olahan, 2021

Berdasarkan pada tabel 5.6 diatas, terdapat Nilai DW 1,895571, DL 1.41065 dan DU 1.52451. $1,895571 > 1,41065$ dan $1,52451$. Maka kesimpulannya tidak terjadi autokorelasi.

5.2.4. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas memiliki tujuan apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain.

Tabel 5. 7 Hasil Uji Heterokedastisitas

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey

F-statistic	1.507602	Prob. F(2,32)	0.2368
Obs*R-squared	3.013895	Prob. Chi-Square(2)	0.2216
Scaled explained SS	4.003821	Prob. Chi-Square(2)	0.1351

Test Equation:

Dependent Variable: RESID^2

Method: Least Squares

Date: 06/28/21 Time: 18:07

Sample: 2 36

Included observations: 35

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.232694	0.669650	3.334119	0.0022
ERM	-3.669694	2.135530	-1.718400	0.0954
IC	-0.211282	0.509632	-0.414578	0.6812
R-squared	0.086111	Mean dependent var		2.220500
Adjusted R-squared	0.028993	S.D. dependent var		4.016536
S.E. of regression	3.957882	Akaike info criterion		5.671112
Sum squared resid	501.2745	Schwarz criterion		5.804427
Log likelihood	-96.24445	Hannan-Quinn criter.		5.717132
F-statistic	1.507602	Durbin-Watson stat		2.517821
Prob(F-statistic)	0.236752			

Sumber: Data Olahan, 2021

Berdasarkan pada gambar 5.7 diatas, terdapat nilai probability ERM $0,0954 > 0,05$ maka tidak terdapat heterokedastisitas. Sedangkan IC menunjukkan nilai probability yaitu $0,6812 > 0,05$ maka tidak terdapat heterokedastisitas.

5.3. Analisis Regresi Berganda

Tabel 5. 8 Hasil Uji Analisis Regresi Berganda

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.000533	0.263675	-0.002021	0.9984
ERM	1.729442	0.840867	2.056737	0.0479
IC	-0.159084	0.200668	-0.792773	0.4337
R-Squared	0.181279	Mean Dependent Var		-0.009714
Ajusted R-Squared	0.130109	S.D. Dependent Var		1.670906
S.E of Regression	1.558420	Akaike Info Criterion		3.807038
Sum Squared Resid	77.71750	Schwarz Criterion		3.940354
Log Likelihood	-63.62317	Hannan-Quinn Criter		3.853059
F-Statistic	3.542676	Durbin-Watson Stat		1.895571
Prob (F-Statistic)	0.040754			

Sumber: Data Olahan, 2021

Berdasarkan pada tabel 5.8 diatas dapat disimpulkan:

$$Y = -0,000533 + 1,729442D - 0,159084X$$

a = Nilai konstantanya adalah -0,000533 yang menunjukkan bahwa terdapat variabel ERM dan IC maka Nilai perusahaan adalah -0,000533

β_1 = Nilai koefisien ERM berpengaruh terhadap nilai perusahaan nilainya 1,729442. Artinya menambah ERM akan meningkatkan nilai perusahaan sebesar 1,729442.

β_2 = Nilai koefisien IC berpengaruh terhadap nilai perusahaan nilainya -0,159084. Artinya menurun IC akan mengalami penurunan nilai perusahaan sebesar -0,159084.

5.4. Uji Hipotesis

5.4.1. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis determinasi adalah ukuran yang menunjukkan seberapa besar variabel independen memberikan kontribusi terhadap variabel dependen. Analisis determinasi digunakan untuk mengetahui presentase sumbangan pengaruh variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen. Dari tabel 5.8 diatas diperoleh nilai adjusted R^2 sebesar 0,181 atau 18,1%. Artinya adalah bahwa sebesar 18,1% variabel nilai perusahaan tidak dipengaruhi oleh ERM dan IC. Sisanya 81,9% ($100\% - 18,1\%$) dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

5.4.2. Uji F (Simultan)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

- a) H_0 : Tidak terdapat pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen.
- b) H_a : Terdapat pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

Nilai F-tabel dapat dilihat pada tabel F-statistik pada alpha 5% dengan df_1 =jumlah variabel bebas (2) dan $df_2 = n-k-1=36-2-1=33$ (k adalah jumlah variable independen). Dengan demikian diperoleh nilai F-tabel dengan $df_1 = 2$ dan $df_2 = 33$ sebesar 3,28. Dengan demikian diketahui nilai F-hitung ($3,542676$) > F-tabel (3,28) atau signifikansi ($0,000$) < alpha ($0,05$). Dengan demikian maka H_0

ditolak dan H_a diterima, artinya ERM dan IC secara bersamaan berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

5.4.3. Uji – T (Parsial)

Uji ini dalam regresi berganda digunakan untuk mengetahui apakah model regresi variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

- a) H_0 : Tidak terdapat pengaruh variabel independen secara individu terhadap variabel dependen.
- b) H_a : Terdapat pengaruh variabel independen secara individu terhadap variabel dependen.

Kriteria pengambilan keputusan:

- a. H_0 diterima dan H_a ditolak bila $-t_{hitung} \geq -t_{tabel}$ atau $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ (tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen).
- b. H_0 ditolak dan H_a diterima bila $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ (terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen).

Nilai T-table dapat dilihat pada tabel T statistik pada alpha 5% (0,05) dengan $df=n-k-1=36-2-1=33$ (k adalah jumlah variabel independen). Dan diperoleh nilai T-table sebesar 1,6923. Dengan demikian maka diperoleh keputusan sebagai berikut:

- a. ERM (X_1). Diperoleh dengan nilai T-hitung sebesar (2,0567) > nilai T-table sebesar (1,6923) atau signifikansi (0,0479) < alpha (0,05). Dengan

demikian maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya bahwa ERM berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

- b. IC (X_2). Diperoleh dengan nilai T-hitung sebesar $(-0,7927) >$ nilai T-table sebesar $(-1,6923)$ atau signifikansi $(0,4337) >$ $(0,05)$. Dengan demikian maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya adalah bahwa IC berpengaruh dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

5.5. Pembahasan

5.5.1. Pengaruh ERM Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan, kesimpulan pada penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Enterprise Risk Management (ERM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan, dimana jika perusahaan menerapkan ERM dengan baik maka nilai perusahaan tersebut juga berpengaruh baik sehingga membuat para investor percaya dengan perusahaan tersebut dan sebaliknya jika perusahaan tidak menerapkan ERM secara baik dalam perusahaan akan menimbulkan dampak buruk untuk nilai perusahaannya sehingga para investor ragu untuk berinvestasi di perusahaan tersebut.

Pentingnya penerapan manajemen risiko perusahaan untuk mendukung pencapaian tujuan perusahaan membuat investor sangat tertarik untuk memahami informasi Manajemen risiko perusahaan berfungsi sebagai dasar analisis keputusan investasi. Penyingkapan Investor membutuhkan manajemen risiko perusahaan yang memadai untuk meminimalkan Tingkat risiko dan ketidakpastian. Pengungkapan manajemen risiko perusahaan adalah Sinyal positif, karena melalui informasi manajemen risiko perusahaan, investor juga akan dapat

Menilai prospek perusahaan. Investor memberikan ulasan positif kepada perusahaan-perusahaan berikut. Dengan meningkatnya pengungkapan penerapan manajemen risiko perusahaan yang lebih luas Sejumlah proyek manajemen risiko perusahaan diungkapkan oleh perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan memiliki komitmen yang lebih baik kepada manajemen. Hal ini dapat mendorong investor untuk memiliki pandangan yang positif terhadap perusahaan dan akan Berdampak pada peningkatan nilai perusahaan.

Hasil ini konsisten dengan penelitian Hoyt and Liebenberg (2011), Bertinetti, dkk, (2013). Adanya pengelolaan risiko yang lebih baik dengan diterapkannya Enterprise Risk Management (ERM) pada suatu perusahaan turut menentukan tingkat kepercayaan investor.

5.5.2. Pengaruh Intelektual Capital terhadap Nilai Perusahaan

Dari hasil uji hipotesis dapat diketahui bahwa koefisien variabel Intellectual Capital (IC) berpengaruh dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel modal intelektual (IC) berpengaruh signifikan terhadap kenaikan atau penurunan nilai perusahaan, dimana jika pengetahuan intelektual karyawan tau pekerja di perusahaan tersebut baik maka akan berdampak baik pula untuk nilai perusahaan dan sebaliknya jika pengetahuan intelektual karyawan/pekerja di perusahaan tersebut rendah akan berdampak buruk nilai perusahaan tersebut karena para investor tidak percaya dan ragu akan performance karyawan/pekerja perusahaan tersebut.

Jika investor berinvestasi dalam sebuah perusahaan yang dapat mencapai kinerja tinggi karena perusahaan dapat mencapai kinerja tinggi akan dapat

membayar dividen sangat tinggi bagi investor. setiap investor selalu mengharapkan pengembalian investasi dalam bentuk dividen yang tinggi, sehingga investor akan menghargai lebih tinggi atas dasar ini mampu menciptakan saham perusahaan yang berkinerja tinggi. modal intelektual adalah sumber daya untuk memaksimalkan kinerja perusahaan oleh karena itu, investor memiliki permintaan yang besar untuk informasi modal intelektual, dan investor akan memberikan peringkat yang lebih tinggi kepada perusahaan yang memiliki keterbukaan informasi modal intelektual yang lebih luas. Investor memiliki kepercayaan diri, semakin Memiliki modal intelektual perusahaan akan memudahkan perusahaan Untuk mencapai kinerja yang maksimal. Keyakinan inilah yang mendorong Investor memperdagangkan saham untuk membuat nilai pasar saham perusahaan Ini akan meningkat.

Investor Indonesia diduga tidak menanggapi informasi modal intelektual tersebut karena investor menilai nilai perusahaan dipengaruhi oleh faktor selain modal intelektual. Hal ini mungkin karena karakteristik perusahaan manufaktur yang digunakan oleh subjek penelitian ini berbeda dengan perusahaan perbankan yang digunakan oleh peneliti dalam Ulum, 2008, Appuhami, 2007. Mereka menemukan bahwa modal intelektual memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pada saat yang sama, manajemen perusahaan tidak percaya bahwa modal intelektual terlalu penting untuk meningkatkan nilai perusahaan. Manajemen perusahaan lebih mementingkan investasi fisik daripada investasi modal intelektual, karena manajemen perusahaan percaya bahwa modal intelektual

adalah investasi yang tidak jelas, dan manajemen tidak mau mengambil risiko karena investasi yang besar dalam modal intelektual. Oleh karena itu, modal intelektual tidak dianggap berkontribusi pada pembangunan berkelanjutan perusahaan (Oliver dan Craig, 2008).

Hasil penelitian ini sama dengan penelitian Rubhyanti, 2008, yang menyebutkan bahwa Intellectual Capital (VAICTM) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.



BAB VI

PENUTUP

6.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan pada bab sebelumnya, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Enterprise risk management (ERM) mempengaruhi nilai perusahaan pada perusahaan sub industri pariwisata, restoran dan perhotelan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Intellectual capital (IC) mempengaruhi nilai perusahaan pada perusahaan sub industri pariwisata, restoran dan perhotelan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

6.2. Saran

Berikut ini merupakan saran yang ingin diberikan berdasarkan penelitian tersebut, yaitu :

1. Bagi perusahaan, disarankan untuk memberikan informasi yang banyak terkait dengan berbagai sumber pengetahuan dan pengalaman, pengetahuan dan kemampuan profesional, etika yang baik dengan pelanggan, dan kemampuan teknis organisasi, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan investor saat berinvestasi. Terutama perusahaan travel, catering dan hotel yang terdaftar di BEI.
2. Bagi investor, disarankan supaya dalam menilai suatu perusahaan dapat memperhatikan informasi yang bersifat non-moneter.

3. Penelitian selanjutnya, sebaiknya menggunakan sampel yang lebih besar dan lebih luas untuk menambahkan variabel independen lainnya.



Dokumen ini adalah Arsip Miitik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

DAFTAR PUSTAKA

- Lestari, L. (2019). Pengaruh Return On Asset, Leverage, Ukuran Perusahaan Dan Penerapan Erm Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018 (Doctoral Dissertation, Fakultas Ekonomi).
- Devi, S., Budiasih, I. G. N., & Badera, I. D. N. (2017). Pengaruh Pengungkapan Enterprise Risk Management Dan Pengungkapan Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan. *Indonesian Journal Of Accounting And Finance*, 14(1), 20-45.
- Lestari, N., & Sapitri, R. C. (2016). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi, Ekonomi Dan Manajemen Bisnis*, 4(1), 28-33.
- Pamungkas, A. S., & Maryati, S. (2017, November). Pengaruh Enterprise Risk Management Disclosure, Intellectual Capital Disclosure Dan Debt To Aset Ratio Terhadap Nilai Perusahaan. In *Prosiding Seminar Nasional Darmajaya* (Vol. 1, No. 1, Pp. 412-428).
- Hoyt, R. E., & Liebenberg, A. P. (2011). The Value Of Enterprise Risk Management. *Journal Of Risk And Insurance*, 78(4), 795-822.
- Christiawan, Y. J., & Tarigan, J. (2007). Kepemilikan Manajerial: Kebijakan Hutang, Kinerja Dan Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 9(1), 1-8.

- Coso, I. I. (2004). Enterprise Risk Management-Integrated Framework. Committee Of Sponsoring Organizations Of The Treadway Commission, 2.
- Kurniasari, C., & Ghozali, I. (2013). Analisis Pengaruh Rasio Camel Dalam Memprediksi Financial Distress Perbankan Indonesia (Doctoral Dissertation, Fakultas Ekonomika Dan Bisnis).
- Pratiwi, R., Titisari, K. H., & Masitoh, E. (2018). Pengaruh Pengungkapan Manajemen Risiko Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016). *Ienaco (Industrial Engineering National Conference)* 6 2018.
- Putra, M. A. (2017). Pengaruh Pengungkapan Manajemen Risiko Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris: Perusahaan Sektor Real Estate Dan Properti Tahun 2012-2015 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia) (Doctoral Dissertation, Universitas Airlangga).
- Halim, Y. R., & Wijaya, H. (2020). Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Kinerja Perusahaan Dengan Manajemen Risiko Perusahaan Sebagai Moderasi. *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Bisnis*, 13(2), 78-87.
- Ivan, M., & Simatupang, A. (2021). Nilai Perusahaan Akibat Pelaksanaan Enterprise Risk Management (Erm). *Economics And Digital Business Review*, 2(1), 1-12.

- Laili, A. N. (2021). Pengaruh Enterprise Risk Management Disclosure Dan Capital Structure Terhadap Firm Value (Doctoral Dissertation, Universitas Muhammadiyah Malang).
- Najah, M. (2021). Pengungkapan Intellectual Capital Dan Pengungkapan Enterprise Risk Management Untuk Peningkatan Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Jasa Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016–2018 (Doctoral Dissertation, Stie Pgri Dewantara).
- Ivan, M., & Simatupang, A. (2021). Nilai Perusahaan Akibat Pelaksanaan Enterprise Risk Management (Erm). *Economics And Digital Business Review*, 2(1), 1-12.
- Nachrowi, D., & Usman, H. (2006). *Ekonometrika: Pendekatan Populer dan Praktis Untuk Analisis Ekonomi dan Keuangan*. Jakarta: Lembaga penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.